

**PERAN LEMBAGA TAHSIN-TAHFIDZ-TAFSIR AL-QUR'AN (LT3Q)
EL-MAS'UDY DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DAKWAH
DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ARFAN

NIM. 150403080

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar (S-1)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Diajukan Oleh :

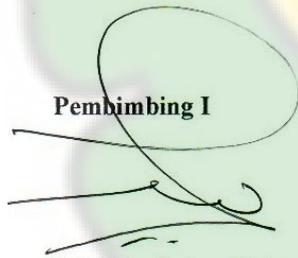
ARFAN

NIM . 150403080

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Manajemen Dakwah**

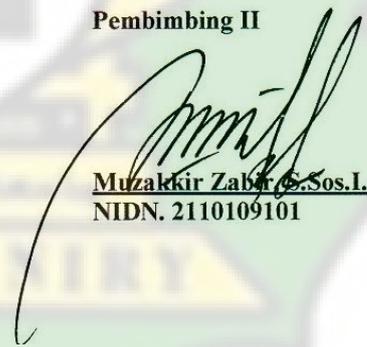
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



**Sakdiah, S.Ag., M.Ag
NIP. 19730713 200801 2 007**

Pembimbing II



**Muzakkir Zabir, S.Sos.I., MA
NIDN. 2110109101**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh :

Arfan

Nim.150403080

Pada hari/Tanggal

Jum'at, 26 Juli 2019 M

23 Dzulkaidah, 1440 H

di

**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,



Sakdiah, S.Ag., M.Ag

NIP. 197307132008012007

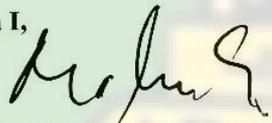
Sekretaris,



Muzakir Zabir, S.Sos.I., MA

NIDN. 2110109101

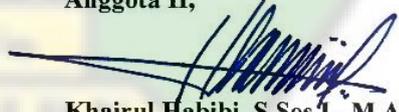
Anggota I,



Drs. H. Maimun Ibrahim., MA

NIP. 195309061989031001

Anggota II,



Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag

NIDN. 2095119101

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**



Dr. Akhri, S.Sos., MA

NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arfan
Tempat/Tanggal Lahir : Pulo Kruet, 8 November 1995
NIM : 150403080
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen
Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Peran Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur’an (LT3Q) El-Mas’udy di Kota Banda Aceh” merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diaju dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Apabila terbukti melakukan plagiasi maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Banda Aceh, 11 Juli 2019
Saya yang menyatakan



Arfan
NIM. 150403080

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah yang telah memberi rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam juga peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad, keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam Jahiliyyah kealam yang penuh dengan pengetahuan.

Berkat rahmat, taufik hidayah-Nyalah peneliti telah dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini, dalam rangka memenuhi beban studi untuk mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, maka peneliti telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur’an (LT3Q) El-Mas’udy dalam meningkatkan kualitas dakwah di Kota Banda Aceh”.

Ucapan terimakasih peneliti yang tidak terhingga kepada ayahanda Ridwan, ibunda Hasanah, kakanda tercinta Martunis, Khalidi, adinda tercinta Husniar, Nira Safitri, beserta keluarga lainnya karena berkat do’a, dukungan moril serta materil kepada peneliti yang telah memberi dukungan mendidik peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Sakdiah S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing pertama dan bapak Muzakkir Zabir, S.Sos.I., MA sebagai pembimbing kedua, yang telah bersedia meluangkan waktu disela-sela kesibukannya sebagai dosen untuk

membimbing dan memberikan pengarahan sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan.

Selanjutnya ucapan terimakasih kepada bapak Dekan Dr. Fakhri, S.Sos., MA, bapak Wakil Dekan I Drs. Yusri, M.L.I.S, bapak Wakil Dekan II T Zainuddin, M.Si, bapak Wakil Dekan III Dr. T. Lembong Misbah, MA, ketua jurusan Dr. Jailani, M.Si dan skretaris jurusan Maimun Fuadi, S.Ag., M.Ag Manajemen Dakwah dan seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada bapak KTU, humas dan segenap staf-staf lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan seluruhnya, telah memberikan izin dan data kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terimakasih kepada sahabat kecil peneliti dan sahabat baik Mauliddin yang telah bersedia tanpa bosan-bosannya menjadi motivator bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Juga teman-teman seangkatan di jurusan Manajemen Dakwah dan yang lain yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu, yang telah banyak membagi suka duka selama menempuh studi, selamat berjuang teman-teman semoga sukses.

Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak luput dari kesalahan dan kesilapan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian karya ilmiah ini, akhirnya kepada Allah jualah

harapan peneliti, semoga jasa baik yang telah disumbangkan oleh semua pihak mendapat balasan-Nya. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 11 Juli 2019

Arfan



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Secara Teoritis	6
2. Secara Praktis	7
E. Definisi Operasional.....	7
1. Peran.....	7
2. Meningkatkan.....	8
3. Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy	9
4. Kualitas Dakwah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Dakwah	14
1. Pengertian Dakwah	14
2. Metode Dakwah dan Strategi Dakwah.....	15
3. Unsur-unsur Dakwah	19
4. Sarana Dakwah.....	21
5. Prinsip-prinsip Dakwah.....	24
B. Peningkatan Dakwah.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subjek dan Objek	31
1. Subjek.....	31
2. Objek.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Studi Kepustakaan.....	32
2. Observasi.....	33
3. Wawancara atau Interview	33
E. Teknik Analisis Data.....	34
1. Data Primer	34

2. Data Skunder.....	35
----------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy di Banda Aceh	36
1. Sejarah Berdiri dan Lokasi Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy	35
2. Visi dan Misi Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy.....	38
3. Program Kerja Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy	39
4. Tujuan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy.....	39
5. Struktur Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy.....	47
6. Sumber Dana Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy.....	49
B. Keterlibatan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dalam meningkatkan kualitas dakwah di Banda Aceh	50
C. Upaya Peningkatan Dakwah Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy di Banda Aceh	53
D. Peluang dan Tantangan yang Dihadapi Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy di Banda Aceh.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

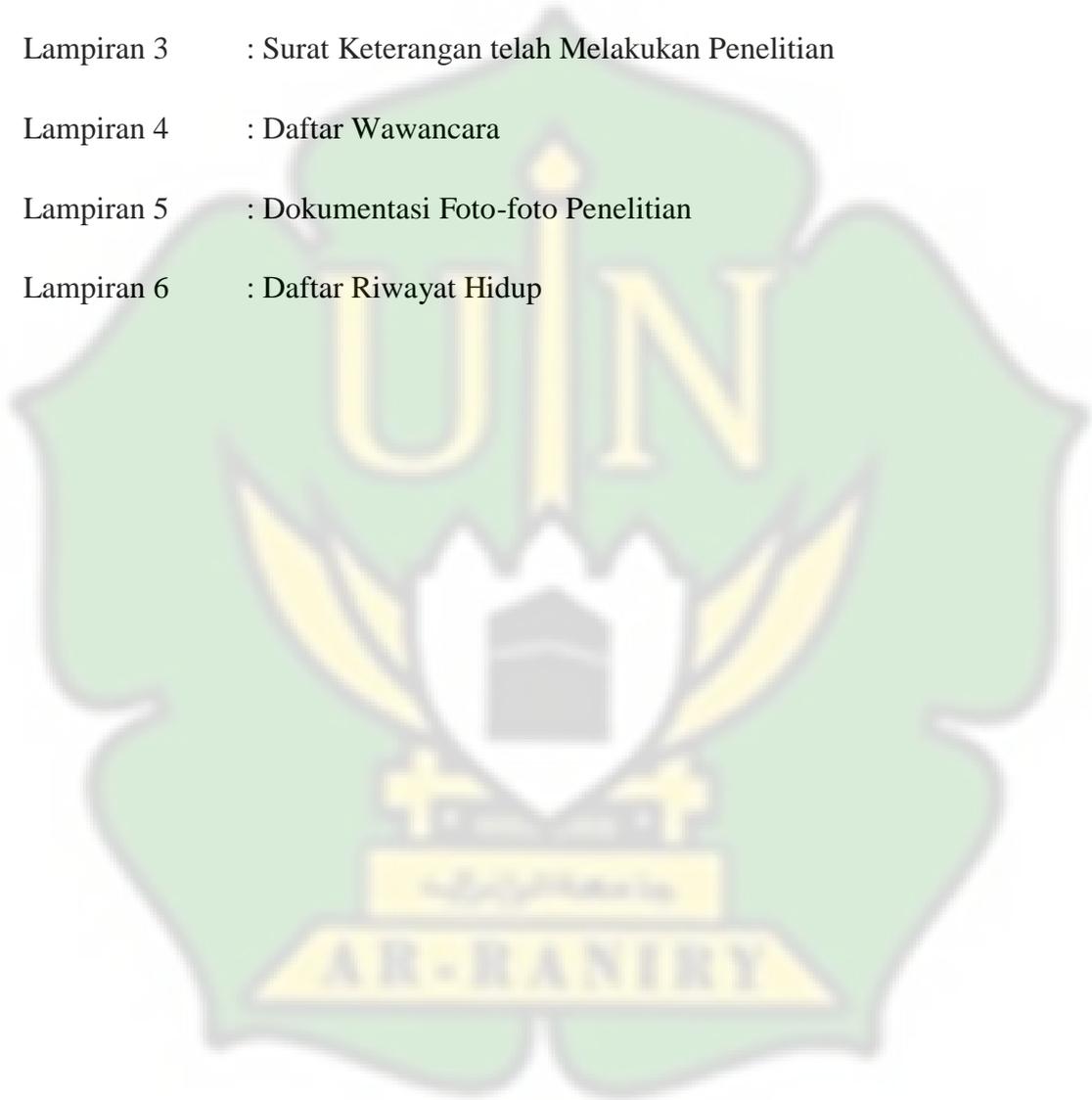
DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DATAR RIWAYAT HDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Petunjuk Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Petunjuk Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Daftar Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi Foto-foto Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Peran Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur’an (LT3Q) El-Mas’udy dalam meningkatkan kualitas dakwah di Kota Banda Aceh”. Peran dapat diartikan sebagai konsep pelaksanaan tanggung jawab. Dan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur’an (LT3Q) El-Mas’udy merupakan lembaga yang dibentuk oleh Ustadz Irhamullah yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membentuk generasi Al-Qur’an dan berkarakter Rabbani. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui keterlibatan Lembaga Tahfidz-Tahsin-Tafsir Al-Qur’an (LT3Q) El-Mas’udy dalam meningkatkan kualitas dakwah di Kota Banda Aceh, (2) Untuk mengetahui upaya apa saja Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur’an (LT3Q) El-Mas’udy dalam meningkatkan kualitas dakwah di Kota Banda Aceh, (3) Untuk mengetahui faktor peluang dan tantangan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur’an (LT3Q) El-Mas’udy dalam meningkatkan kualitas dakwah di Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan, wawancara atau interview dan observasi dengan data primer dan data skunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur’an (LT3Q) El-Mas’udy sangat berperan dalam meningkatkan kualitas dakwah di Kota Banda Aceh dengan adanya peningkatan kualitas dakwah Kota Banda Aceh menjadi Kota yang berkarakter Rabbani. Upaya Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur’an (LT3Q) El-Mas’udy dalam meningkatkan kualitas dakwah di Kota Banda Aceh adalah dengan upaya pembinaan kepada guru-guru taman pendidikan Al-Qur’an (TPA), pembinaan bagi remaja, pemuda Banda Aceh dan Aceh Besar. Faktor peluang Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur’an (LT3Q) El-Mas’udy dalam meningkatkan kualitas dakwah di Kota Banda Aceh yaitu antusias kehadiran masyarakat, belajar sambil bermain (metode bagi anak-anak) dan dukungan dari Bappeda. Sedangkan faktor tantangan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur’an (LT3Q) El-Mas’udy yaitu tidak ada yang berbentuk kedisiplinan atau manajemen waktu sebagian guru dan santri, tidak istiqamah muraja’ah hafalan Al-Qur’an dan tingkat pemahaman yang susah di tangkap oleh santri dan guru-guru taman pendidikan Al-Qur’an (TPA), susah mengajak remaja, pemuda Banda Aceh dan Aceh Besar.

Kata Kunci : peran, peningkatan kualitas dakwah, LT3Q.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara historis, Al-Qur'an telah membuktikan sebagai sumber atau pedoman hidup yang mampu menciptakan peradaban dan tradisi tersendiri bagi umat Islam.¹ Dalam kitab-Nya, Allah menjelaskan tentang segala hal yang ingin diketahui oleh manusia. Al-Qur'an juga menjadi sumber utama bagi umat Islam, penyemangat bagi kaum muslimin, tuntunan bagi siapapun yang berada di tengah-tengah kegelapan dan solusi bagi segala bentuk persoalan. Ia merupakan sebuah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan, diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing manusia ke jalan yang lurus.

Al-Qur'an merupakan undang-undang umat Islam sekaligus sebagai petunjuk bagi semua hamba Allah. Al-Qur'an menampilkan hukum yang abadi dan menyiapkan segala yang diperlakukan manusia baik yang berkaitan dengan dunia spiritual maupun material. Sayyid Mukhtar Abu Syadi dalam bukunya *Adab-adab Halaqah Al-Qur'an Belajar dari Tradisi Ulama*, Nabi Muhammad tidak pernah meninggalkan suatu nasihat berupa motivasi dan anjuran untuk menghafal dan mendalami Al-Qur'an kecuali Nabi Muhammad pasti melakukannya.

¹ Siti Hajar, *Metode Penafsiran Al-Qur'an dalam Kitab Tafsir Al-Bayan Karya Muhammad Hasby Ash-Shiddiqy*, (Banda Aceh, 2013), hal. 1

Nabi Muhammad mengutamakan sebagian para sahabatnya karena hafalan Al-Qur'an. Beliau mempercayakan bendera perang bagi para sahabatnya yang paling banyak hafalan Al-Qur'an.² Apabila Nabi Muhammad mengutus suatu delegasi, Nabi Muhammad jadikan yang menjadi pemimpin ialah orang-orang yang paling banyak hafalan Al-Qur'an, dan menjadi imam shalat yang paling banyak hafalan Al-Qur'an, serta mendahulukan para sahabatnya terlebih dahulu ke dalam kubur (ketika perang) sesuai dengan banyak hafalan Al-Qur'an, Allah berfirman dalam surat As-shaff ayat 2 dan 3:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ۝ ٣

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan." (QS. As-Shaff/61:2 dan 3)³

Secara umum hal yang dilakukan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy adalah memperbaiki bacaan Al-Qur'an, menghafal dan mentadabburi.⁴ Namun sayangnya kenyataan sekarang Al-Qur'an tidak dibaca, selama ini sebagian para anak-anak, remaja, pemuda Banda Aceh dan Aceh Besar telah meninggalkan Al-Qur'an. Anak-anak, remaja dan pemuda lebih disibukkan bermain playerUnknowns battelgrounds (PUPG), membaca bacaan lain, seperti membaca surat kabar, instagram,

² Sayyid Mukhtar Abu Syadi, *Adab-adab Halaqah Al-Qur'an Belajar Dari Tradisi Ulama*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2016), hal. 4-5

³ Al-Qur'an dan Terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2013), hal. 503

⁴ *Panduan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an El-Mas'udy*, (Banda Aceh: CV Kreasi Grafika, 2017), hal. i

facebook, twitter, dan media sosial lainnya, sehingga kurangnya perhatian masyarakat terhadap bacaan dan pengamalan Al-Qur'an.⁵

Secara khusus hal yang dilakukan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy untuk meningkatkan kualitas dakwah dengan cara membimbing anak-anak, remaja, pemuda Banda Aceh dan Aceh Besar adalah tugas dakwah Islam jangka panjang. Anak-anak, para remaja, dan pemuda adalah aset yang ternilai yang wajib diselamatkan dari pengikisan akidah yang terjadi akibat 'invasi' nilai-nilai non islami ke dalam jantung berbagai komunitas Islam di Banda Aceh⁶.

Lembaga tahfidz sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam memahami dan mendalami agama Islam itu sendiri. Lembaga tahfidz menjadi salah satu sarana yang sangat efektif dalam mengatasi masalah tersebut. Kehadiran lembaga tahfidz pada awalnya tidak hanya sebagai lembaga pendidikan saja, tetapi sebagai lembaga penyiar agama Islam.

Lembaga tahfidz mempunyai kelebihan dibandingkan lembaga pendidikan formal lainnya, karena lembaga tahfidz di Indonesia untuk *tafaqquh fiddien* (pemahaman pendidikan agama) yang dilakukan seutuhnya dalam segala aspek kehidupan. Sehingga para ustadz dan ustadzah tidak hanya mencerdaskan para santrinya tetapi mendidik moral dan spiritual.

⁵ https://instagram.com/el.masudy?utm_source=ig_profil_share&igshid=1igfdma1am143z, di akses tanggal 13 Januari 2018

⁶ <https://www.google.com/amp/s/aceh.tribunnews.com/amp2019/05/27-lt3q-elmasudy>, di akses tanggal 14 Juni 2019

Lembaga tahfidz mempunyai peran yang sangat menentukan tidak hanya bagi perkembangan suatu bangsa, lembaga tahfidz juga mampu mendukung pembangunan, mengembangkan potensi santrinya, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy.

Berangkat dari kepedulian tentang pentingnya Al-Qur'an bagi para santri, maka Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy sebagai salah satu lembaga pendidikan dituntut kontribusinya dalam memajukan dunia pendidikan melalui dakwah. Namun untuk menjadi suatu lembaga tahfidz yang berkualitas, bukanlah hal yang mudah sesuai apa yang dicita-citakannya.⁷

Sebagian masyarakat mampu membaca dan mengkhhatamkan media sosial yang jumlah kata atau huruf hampir sama dengan satu juz Al-Qur'an dalam waktu berjam-jam, namun sebagian masyarakat tidak mampu membaca beberapa halaman dari Al-Qur'an. Begitu pula sebagian masyarakat mampu membaca dan mengkhhatamkan buku, novel, komik, dan roman yang tebalnya sama dengan Al-Qur'an dalam waktu sebulan, namun sebagian masyarakat tidak mampu mengkhhatamkan Al-Qur'an dalam waktu yang sama, bahkan dalam setahun sekalipun. Inilah kondisi iman umat Islam saat ini yang sangat lemah dan kritis.⁸

⁷ Repositori.uin-alauddin.ac.id/4670, di akses tanggal 7 Januari 2019

⁸ <https://m.hidayatullah.com>>2011/08/22, di akses tanggal 22 Agustus 2011

Oleh sebab itu, sangat penting dakwah dilakukan ditengah-tengah masyarakat, agar masyarakat sadar dengan pedoman dan rujukan kehidupannya, Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy di Banda Aceh merupakan lembaga yang bergerak untuk membumikan Al-Qur'an ditengah-tengah masyarakat yang difokuskan kepada anak-anak, remaja dan pemuda. Selain itu Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy juga bergerak di bidang dakwah dimana gerakan tersebut mengenai dimulai dengan pengajian kelas tilawah, tahsin/*iqra'* kelas ibu-ibu sampai kelas tafsir mingguan.

Maka dari permasalahan di atas, keinginan penulis melakukan penelitian tentang Peran Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dalam meningkatkan kualitas dakwah di Kota Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Keterlibatan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah di Kota Banda Aceh?
2. Apa saja Upaya Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah di Kota Banda Aceh?
3. Apa Saja Faktor Peluang dan Tantangan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah di Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Keterlibatan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah di Kota Banda Aceh?
2. Untuk Mengetahui Upaya Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah di Kota Banda Aceh?
3. Untuk Mengetahui Peluang dan Tantangan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah di Kota Banda Aceh?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian khusus dalam bidang tahsin, tahfidz, tafsir dan dapat menambah pemahaman tentang peran Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) EL-Mas'udy dimasa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Dari segi manfaat praktis penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan juga menjadi pegangan bagi Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy Kota Banda Aceh dalam meningkatkan kualitas dakwah sehingga Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy di

Kota Banda Aceh dapat menjadi landasan dan pegangan dalam menentukan kebijakan ke depan agar Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy menjadi prioritas utama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

E. Penjelasan Istilah

1. Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai tingkah laku yang diharapkan di miliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran atau peranan sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu peristiwa. Peran adalah perilaku yang sesuai dengan status seseorang juga merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat.⁹

Peran yang peneliti maksud di dalam karya ilmiah ini adalah peran yang mencakup keterlibatan aktivitas Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy Kota Banda Aceh dalam menjalankan usahanya dan mencakup strategi dalam meningkatkan usaha tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas dakwah Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy Kota Banda Aceh.

Sebagian masyarakat mampu membaca dan mengkhatamkan media sosial yang jumlah kata atau huruf hampir sama dengan satu juz Al-Qur'an

⁹*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2010), hal. 652

dalam waktu berjam-jam, namun sebagian masyarakat tidak mampu membaca beberapa halaman dari Al-Qur'an. Begitu pula masyarakat mampu membaca dan mengkhhatamkan buku, novel, komik, dan roman yang tebalnya sama dengan Al-Qur'an dalam waktu sebulan, namun sebagian masyarakat tidak mampu mengkhhatamkan Al-Qur'an dalam waktu yang sama, bahkan dalam setahun sekalipun. Inilah kondisi iman umat Islam saat ini yang sangat lemah dan kritis.¹⁰

2. Meningkatkan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia asal kata dari tingkat yang memiliki arti: lapisan dari sesuatu yang bersusun, atau berlenggak-lenggak seperti lantai ketinggian, lenggak rumah, tumpuan pada tangga, jenjang sementara meningkatkan adalah proses, cara, perbuatan.¹¹

Meningkatkan yang peneliti maksud di dalam karya ilmiah ini adalah meningkatkan yang mencakup menaikkan derajat aktivitas Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy Kota Banda Aceh dalam menjalankan usahanya dan mencakup strategi dalam pelaksanaan usaha tersebut sehingga dapat memperhebat produksi dakwah Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy di Kota Banda Aceh.

3. Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy

¹⁰ <https://m.hidayatullah.com>>2011/08/22, di akses tanggal 22 Agustus 2011

¹¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 879

Lembaga tahfidz adalah lembaga keagamaan yang sangat mengakar di masyarakat. Sebagai lembaga yang telah mengakar di masyarakat, lembaga tahfidz memiliki peluang sebagai salah satu media yang mengembangkan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.¹²

Al-Qur'an adalah cahaya, petunjuk pemberi kabar gembira bagi orang beriman, pemberi peringatan bagi orang beriman, dan pemberi peringatan bagi orang yang ingkar. Dengan membaca, mengkaji, mempelajari, dan mengamalkannya, peneliti akan dapat banyak sekali kebaikan dan kemuliaan.¹³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.¹⁴

El-Mas'udy adalah metode menghafal Al-Qur'an yang menerapkan sistem CBUSA (*Care Belajar Ustadz-Ustadzah dan Santri Aktif*), di mana dalam proses pelaksanaannya peran ustadz dan ustadzah sangat penting di dalam menentukan keberhasilan santri, metode ini melalui 5 tahapan yang di singkat menjadi 5T (*Talqin, Tasmi', Tahfizh, Takrir, dan tafsir*).¹⁵

4. Kualitas Dakwah

a. Pengertian Kualitas

¹² <http://digilib.uinsuka.ac.id/9467/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

¹³ *Tikrar Qur'an Hafalan*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), hal. iv

¹⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 503

¹⁵ *Panduan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an El-Mas'udy*, (Banda Aceh: CV Kreasi Grafika, 2017), hal. i

Kualitas adalah elemen utama bagi peningkatan daya saing suatu produk. Suatu produk dapat lebih mudah memenangkan tingkat persaingan yang kian ketat dipasaran bila kualitasnya selalu terjaga, kualitas juga merupakan standar sesuatu yang dapat di ukur terdapat hal-hal lain yang serupa, berupa: tingkat keunggulan sesuatu, peningkatan kualitas suatu produk keunggulan umum, tingkat tingginya status sosial atau kedudukan sosial yang tinggi. Kualitas juga dapat diartikan sebagai atribut khas atau karakteristik yang di miliki oleh seseorang atau sesuatu.¹⁶

b. Pengertian Dakwah

Rasyidah dkk dalam bukunya *Ilmu Dakwah (Perspektif Gender)*, dakwah adalah berasal dari bahasa Arab *da'a* yang berarti panggilan, seruan dan ajakan. Sementara dakwah adalah mengajak orang lain meyakini dan mengamalkan akidah dan syari'at Islam yang terlebih dahulu telah dijalani dan diamalkan pendakwah itu sendiri. Adapun teknik dakwah yaitu jalan berdakwah yang ditempuh oleh seorang *da'i* dengan tindakan-tindakan yang baik dan tepat, berupa perkataan, perbuatan atau diam, dengan usaha-usaha yang dengan sengaja ditumbuhkan atau dilakukan oleh *da'i* yang dapat merangsang atau menggugah perhatian dan pikiran si penerima dakwah, sehingga *mad'u* bisa menerima dakwah tersebut dengan penerimaan yang baik dan mengesankan.

¹⁶ tariicleple.wordpress.com/2013/05/04/kualitas-dan-manajemen-kualitas/, di akses tanggal 4 Mei 2013

Manifestasi pelaksanaan dakwah yang dijabarkan melalui berbagai pendekatan harus tetap berjalan di atas frame yang telah digariskan Al-Qur'an yaitu *bi al-hikmah* yaitu mempengaruhi manusia dan memanfaatkan latar belakang pengalaman dan pandangan *mad'u*, sehingga ide-ide yang diterima dapat dirasakan sesuatu yang wajar dan bermanfaat bagi dirinya. Hal ini merupakan esensi yang harus teraplikasi dalam setiap pendekatan. Konsep *bi al-hikmah* ini menuntut *da'i* untuk mengetahui bagaimana karakter kepribadian masyarakat sebagai sasaran dakwah dan bagaimana budaya yang berlaku di tengah-tengah komunitas masyarakat khususnya pada sistem religinya. Pendekatan ini dapat membantu *da'i* untuk merumuskan dakwah yang sesuai untuk diterapkan dan hal penting lain yang patut dipertimbangkan dalam merencanakan dakwah.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan bagi pembaca dalam menelaah hasil penelitian ini maka peneliti menjelaskan sistematika pembahasan yang dibagi dalam lima bab yang tertuang dalam berbagai sub bab. Dalam masing-masing bab memiliki hubungan keterikatan dengan bab dan sub bab lainnya.

Pada bab I merupakan pendahuluan yang didalamnya akan dibahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat secara teoritis dan paraktis, definisi

¹⁷ Rasyidah, dkk. *Ilmu Dakwah (Perspektif Gender)*...hal. 4-5

operasional yang terdiri dari peran, kualitas, Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II ini terdapat kajian pustaka yang mana didalamnya penulis menyajikan teori-teori yang berkaitan dengan konsep dakwah yang terdiri dari pengertian dakwah, metode dakwah dan strategi dakwah, unsur-unsur dakwah, sarana dakwah, prinsip-prinsip dakwah dan peningkatan dakwah.

Bab III berisikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian dan sumber data, subjek dan objek, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV menjelaskan tentang hasil penelitian dan analisis terhadap temuan lapangan menyangkut peran Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dalam meningkatkan kualitas dakwah di Kota Banda Aceh.

Dan bab V berisi tentang kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi sebagai penutup tulisan ini. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal diantaranya sebagai berikut:

1. Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan.
2. Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara umum dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai peringatan Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan umat Islam di dunia dan akhirat. Salah satu faktor dakwah adalah adanya *muballigh*, dalam hal ini *da'i* menjadi salah satu subjek dakwah yang akan menjadi penyebab keberhasilan dakwah, karena *muballigh* adalah penasehat, para pemimpin, pemberi ingat, yang memberi nasehat dengan baik yang mengarah, berkhutbah, yang memusatkan jiwa, raganya dalam *wa'ad* dan *wa'id* (berita gembira dan siksa) dan dalam membicarakan tentang kampung akhirat untuk melepaskan orang-orang yang karam dalam gelombang dunia.

Pelaku dakwah pertama dalam Islam adalah Nabi Muhammad.¹⁸ *Muballigh* adalah para penerus risalah Nabi dan Rasul, tanpa kehadiran Nabi dan Rasul pesan-pesan dakwah tidak akan sampai kepada masyarakat. Seiring dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman sekarang ini, di mana masyarakat semakin cerdas dan memiliki sikap kritis serta berani melakukan kontrol sosial terhadap tokoh masyarakat yang menjadi panutannya, maka seorang *muballigh* sebagai *public figure* perlu menempatkan diri dengan suatu strategi yang baik dalam dakwah, karena

¹⁸ Rasyidah, dkk. *Ilmu Dakwah (Perspektif Gender)*, (Banda Aceh: CV. Diandra Primamitra Media 2006), hal. 32

seorang *muballigh* akan menghadapi berbagai macam lapisan masyarakat yang beranekaragaman pemahamannya, khususnya orang yang masih awam tentang Islam.

2. Metode Dakwah dan Strategi Dakwah

a. Metode Dakwah

Munzier Suparta dan Harjani Hefni dalam bukunya *Metode Dakwah*, dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan, cara). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah di atur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmunan adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.¹⁹
- 2) Pendapat Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak umat untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh umat berbuat baik dan melarang umat dari perbuatan jelek agar umat mendapat kebahagiaan didunia dan akhirat. Pendapat ini juga

¹⁹ Munzier Saparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Saputra, 2009), hal. 7

selaras dengan pendapat Al-Ghazali bahwa *amr ma'ruf nahi munkar* adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.

Dari pendapat di atas dapat di ambil pengertian bahwa, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri sendiri.²⁰

b. Strategi Dakwah

Awaludin Pimay dalam bukunya *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Metode Dakwah Saifuddin Zuhri*, strategi dakwah adalah istilah yang sering diidentikkan dengan “taktik” yang secara bahasa dapat diartikan sebagai *concerning the movement of organism in respons to external stimulus*²¹. Sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, maka perlu dikembangkan strategi dakwah:

²⁰ Munzier Saparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah...*, hal. 7

²¹ Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Metode Dakwah Saifudin Zuhri*, (Semarang: RaSAIL/Ranah Ilmu-ilmu sosial Agama dan Interdisipliner, 2005), hal 50

1) Meletakkan paradigma *tauhid* dalam dakwah

Pada dasarnya dakwah adalah usaha penyampaian risalah *tauhid* yang memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Dakwah berusaha mengembangkan *fitrah* dan *kedhaifan* manusia agar mampu memahami hakikat hidup yang berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Dengan mengembangkan potensi atau *fitrah* dan *kedhaifan* manusia, maka dakwah tidak lain merupakan suatu proses memanusiakan manusia dalam proses transformasi sosio-kultural yang membentuk ekosistem kehidupan.

2) Perubahan masyarakat berimplikasi pada perubahan paradigmatis pemahaman agama

Perubahan masyarakat berimplikasi pada perubahan paradigmatis pemahaman agama adalah dakwah sebagai gerakan transformasi sosial sering dihadapkan pada kendala-kendala kemampuan keberagaman seolah-olah sudah merupakan standar keagamaan yang final sebagai agama Allah. Pemahaman agama yang terlalu eksotoris dalam memahami gejala-gejala kehidupan dapat menghambat pemecahan-pemecahan sosial yang dihadapi oleh juru dakwah. Diperlukan pemikiran inovatif yang dapat mengubah kemampuan pemahaman agama dari pemahaman yang tertutup menuju pemahaman keagamaan yang terbuka.²²

²² Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Metode Dakwah Saifuddin Zuhri...*, hal. 50

3) Strategi yang imperatif dalam dakwah.

Dakwah Islam dalam berorientasi pada upaya *amar ma'ruf nahi munkar*. Dalam hal ini dakwah tidak dipahami secara sempit sebagai kegiatan yang identik dengan pengajian umum atau memberikan ceramah di atas podium, lebih dari itu esensi dakwah sebetulnya adalah segala bentuk kegiatan yang mengandung unsur *amar ma'ruf nahi munkar*.²³

Syukri Syamau dalam bukunya *Dakwah Rasional*, metode dakwah adalah salah satu hal yang dapat memberi pengaruh pada masyarakat. *Mad'u* bertindak ekstrim bahkan brutal atau tidak dengan cara cepat dan tepat. Kalaulah dakwah ini disajikan hanya secara monolog, apalagi dengan pola agitasi dengan doktrin-doktrin kaku dapat dipastikan akan muncul *mad'u* suka pada kekerasan. Sebaliknya jika metode dakwahnya penuh hikmah, berdialog dengan penuh argumen yang meyakinkan dengan cara yang sangat bijak *ahsan* dan tidak gegabah dalam tindakannya, Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 25:²⁴

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih

²³ Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Metode Dakwah Saifuddin Zuhri...*, hal. 50-54

²⁴ Syukri Syamau, *Dakwah Rasional*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007), hal. xvi

mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl/16:125)²⁵

3. Unsur-unsur Dakwah

a. Pelaku Dakwah (*Da'i*)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan atau perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau organisasi bahkan lembaga. *Da'i* sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan *muballigh* (orang-orang yang menyampaikan ajaran Islam). Dalam Al-Qur'an dan sunah, terdapat penjelasan *amar ma'ruf nahi munkar* dan perintah terhadap *da'i* yang layak untuk membawa bendera dakwah Islam. Tugas seorang *da'i* identik dengan tugas Rasul, semua Rasul adalah panutan para *da'i* terlebih Nabi Muhammad sebagai Rasul yang paling agung, Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 45 dan 46:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ٤٥ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا
مُنِيرًا ٤٦

Artinya: “Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi.” (Al-Ahzab/33: 45 dan 46)²⁶

b. Sasaran Dakwah (*mad'u*)

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang memiliki berbagai kelebihan dari makhluk lainnya. Dengan berbagai kelebihan, manusia tersebut patut dijadikan sebagai *mad'u*. *Mad'u* adalah tujuan atau sasaran

²⁵ Al-Qur'an dan Terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia..., hal. 281

²⁶ Al-Qur'an dan Terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia..., hal. 424

dakwah. Oleh karena itu yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah tidak lain dan tidak bukan adalah manusia yang ada di muka bumi baik yang sudah beriman atau yang belum beriman kepada Allah, baik laki-laki maupun perempuan.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan, isi, atau muatan yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Tema sentral dakwah adalah *dinul* Islam, Allah berfirman dalam surat Ali Imran ayat 19:

إِنَّا لَدِينٌ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ
بِغِيًّا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ١٩

Artinya: “Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah di beri Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.” (QS. Ali Imran/3:19)²⁷

d. Media Dakwah

Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah. Gunanya adalah untuk memudahkan penyampaian pesan kepada *mad'u*, apalagi di zaman canggih dewasa ini dakwah tidak lagi hanya sebatas menggunakan media mimbar tetapi sudah merambah ke dunia maya seperti televisi, instagram, twitter, dll.

e. Metode Dakwah

²⁷ Al-Qur'an dan Terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia..., hal. 52

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang *da'i* untuk menyampaikan materi dakwah, yaitu Al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Syafaat Habib menyebutkan dengan cara-cara yang digunakan *da'i* untuk menyampaikan materi dakwah. Dalam komunikasi metode dakwah lebih di kenal dengan *approach* yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang *da'i* atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.

f. Efek dakwah

Efek dakwah adalah akibat dari pelaksanaan proses dakwah dalam objek dakwah. Positif atau negatif efek dakwah erat kaitannya dengan unsur-unsur dakwah lainnya, tidak bisa terlepas hubungannya antara satu dengan yang lainnya. Keberhasilan berdakwah tidak tampak jelas seperti seorang dokter mengobati suatu penyakit.²⁸

4. Sarana Dakwah

Said bin Ali Al Qahthani dalam bukunya *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, seorang *da'i* harus mengetahui siapa dirinya, apa tujuan dakwahnya sifat-sifat apa saja yang harus dimilikinya, siapa sasaran dakwahnya, dan sarana serta metode apa yang digunakannya. Dengan kata lain seorang *da'i* sulit menjadi bijak kecuali dengan memahami sendi-sendi dakwah dengan baik dan benar. Secara berurut sendi atau rukun dakwah tersebut akan dibicarakan berikut ini:

a. Dakwah *Bi Al-Lisan*

²⁸ Rasyidah, dkk. *Ilmu Dakwah (Perspektif Gender)*..., hal. 31-42

Aisyah dalam skripsinya *Perlindungan Anak dalam Perspektif Dakwah (Studi Peran BP3A Provinsi Aceh dalam Program Perlindungan Anak)*, dakwah *bi al-lisan* adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dll. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah dimajlis taklim, khutbah Jum'at dimasjid-masjid atau ceramah pengajian-pengajian. Dari aspek jumlah barang kali dakwah melalui lisan (ceramah yang lainnya) ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat.²⁹ Ditinjau secara etimologis metode *bi al-lisan* merupakan dari kata lisan, berarti bahasa. Jadi dakwah *bi al-lisan* adalah memanggil, menyeru dengan menggunakan bahasa.

b. Dakwah Bi Al-Haal

Ditinjau secara etimologis *bi al-haal* berarti hal atau keadaan. Jadi dakwah *bi al-haal* adalah menyeru, mengajak dengan perbuatan nyata. Metode ini merupakan sebuah kerangka kerja kongkret dalam melaksanakan setiap kerja dakwah dalam masyarakat, sehingga akan lebih efektif jika di tunjang dengan konsep yang matang. Karena metode ini merupakan aksi atau tindakan nyata maka dakwah *bi al-haal* lebih mengarah pada tindakan menggerakkan *mad'u* sehingga dakwah ini lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat.

²⁹ Aisyah, *Perlindungan Anak dalam Perspektif Dakwah (Studi Peran BP3A Provinsi Aceh dalam Program Perlindungan Anak)*, (Banda Aceh, 2016), hal. 27

Usaha pengembangan masyarakat Islam memiliki bidang garapan yang luas, yang meliputi pengembangan pendidikan, ekonomi, dan sosial atau masyarakat. Pengembangan pendidikan adalah bagian penting dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini berarti pendidikan harus diupayakan untuk menghidupkan kehidupan bangsa yang maju, efisien, mandiri, terbuka dan berorientasi ke masa depan.³⁰

Dakwah hendaklah difungsikan untuk meningkatkan kualitas umat yang pada akhirnya akan membawa adanya perubahan sosial, karena pada hakikatnya Islam menyangkut tataran kehidupan manusia sebagai individu dan masyarakat (sosio-kultural). Pada akhirnya metode ini sebenarnya lebih mengacu pada kerja produktif dakwah dalam memberdayakan umat dengan tindakan-tindakan yang kongkret. Metode ini memerlukan sebuah pemikiran dan kerja untuk proses selanjutnya.

c. Dakwah *Bi Al-Qalam*

Istilah dakwah *bi al-qalam* belum sepopuler dakwah *bi al-lisan* dan dakwah *bi al-haal*. Penggunaan nama *qalam* merujuk kepada surat Allah, Allah berfirman dalam surat Al-Qalam ayat 1:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ۝ ١

Artinya: “Nun, demi kalam dan apa yang Mereka tulis.” (QS. Al-Qalam/68:1)³¹

³⁰ Rasyidah, dkk. *Ilmu Dakwah (Perspektif Gender)*..., hal. 161

³¹ Al-Qur'an dan Terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia..., hal. 564

Maka jadilah dakwah *bi al-qalam* sebagai konsep “dakwah melalui pena”, yaitu dengan membuat tulisan di media massa. Pena menunjukkan subjek, senjata, atau alat. Tulisan adalah objek, hasil, atau produk goresan pena. Karena menyangkut tulisan, maka dakwah *bi al-qalam* dapat diisentikkan dengan istilah dakwah *bi al-kitabah* (dakwah melalui tulisan).³²

5. Prinsip Dakwah

Meyakini bahwa dakwah adalah bagian dari pengalaman ajaran agama, dakwah tersebut harus ditegakkan pokok-pokok dan prinsip yang harus di bangun di atas prinsip-prinsip dakwah, apabila hilang salah satu dari prinsip-prinsip dakwah maka dakwah tidak akan membuahkan hasil yang maksimal meskipun berbagai upaya telah dikerahkan segenap waktu telah dikorbankan. Sebagaimana hal ini dapat disaksikan dan telah di alami oleh banyak pendakwah masa kini, yang tidak ditegakkan di atas pokok-pokok tersebut dan tidak di bangun di atas prinsip-prinsip tersebut. Prinsip-prinsip dakwah tidak bisa di lepas darinya maka prinsip-prinsip dakwah itu sendiri telah ditetapkan dalam ajaran agama adalah sebagai berikut:

- a. *La ikraha fi al-din,*
- b. *Ud'u ila sabili rabbika bi al-hikmati wa al-maw'izhati al-hasanati wa jadilhum bi allati hiya ahsan,*
- c. *Qawlun ma'rifun khayrun min sadaqatin yatba'uha aza,*
- d. *Khatibu al-nasa' 'ala qadri 'uqulihim,*

³² Rasyidah, dkk. *Ilmu Dakwah (Perspektif Gender)*..., hal. 161-165

- e. *Ahsin ila al-nasi tasta'bid quluhum,*
- f. *Qul al-haqqa walau kana murra,*
- g. *Balighu 'anni walau ayah,*
- h. *La yarham Allahu man la yarham al-nas, dan*
- i. Kasus dalam *sirah*: Nabi Muhammad selalu mendakwahkan pamannya Abu Thalib untuk mengucapkan dua kalimat syahadat.³³

Didin Hafidhudin dalam bukunya *Dakwah Aktual*, prinsip dakwah dalam pandangan Al-Qur'an:

- a. Memperjelas secara Gamblang Sasaran-sasaran Ideal

Sebagai langkah awal dalam berdakwah, terlebih dahulu harus diperjelas sasaran apa yang ingin di capai, kondisi umat Islam yang bagaimana yang diharapkan. Baik dalam wujud sebagai individu maupun wujudnya sebagai suatu komunitas masyarakat yaitu pribadi muslim dan masyarakat muslim.

- b. Merumuskan Masalah Pokok Umat Islam

Dakwah bertujuan untuk menyelamatkan umat dari kehancuran dan untuk mewujudkan cita-cita ideal masyarakat utama. Rumuskanlah terlebih dahulu masalah pokok yang dihadapi umat, kesenjangan antara sasaran ideal dan kenyataan yang konkret dari pribadi-pribadi muslim, serta kondisi masyarakat dewasa ini.

³³ Eni Nur Rita, *Manajemen Panti Sosial Sebagai Sarana Dakwah dalam Membina Remaja Putus Sekolah (Pada UPTD Rumoh Sejahtera Jroh Naguna)*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016), hal. 23-28

c. Merumuskan Isi Dakwah

Jika *da'i* sudah berhasil merumuskan sasaran dakwah beserta masalah yang dihadapi masyarakat Islam maka langkah selanjutnya menentukan isi dakwah itu sendiri. Isi dakwah harus sinkron dengan masyarakat Islam sehingga tercapai sasaran yang telah ditetapkan. Ketidaksinkronan dalam menentukan isi dakwah ini bisa menimbulkan dampak negatif yang disebut dengan istilah *split personality* dan *double morality*.

d. Menyusun Paket-paket Dakwah

Menyadari realita masyarakat Indonesia yang majemuk ini, maka tugas para *da'i* adalah menyusun paket-paket dakwah sesuai dengan sasaran masyarakat beserta permasalahan yang dihadapinya. Harus dibedakan paket dakwah untuk sasaran non muslim dengan paket dakwah kaum muslimin. Sampai saat ini peneliti masih sulit menentukan prioritas bagi kedua golongan masyarakat itu, mana yang harus diutamakan antara mengislamkan orang yang belum Islam dan mengislamkan orang yang sudah Islam.

e. Evaluasi Kegiatan Dakwah

Tugas yang paling penting adalah bagaimana mengkoordinasikan pelaksanaan dakwah itu. Apa yang harus dikerjakan, disinilah pentingnya koordinasi untuk mengadakan evaluasi, sejauh mana hasil dakwah yang telah

di capai. Evaluasi ini penting untuk sesuai dengan perubahan masyarakat dalam kurun waktu tertentu harus selalu ada penyempurnaan dakwah.³⁴

B. Peningkatan Dakwah

Peningkatan dakwah adalah antara satu dengan yang lain memiliki latar belakang permasalahan yang berbeda dan mempunyai karakteristik tersendiri dalam upaya pemecahannya. Walaupun tujuan utama adalah menciptakan dakwah yang berkualitas, tidak terlepas dari kondisi lokasi organisasi atau lembaga. Kegiatan dakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam demi tercapainya kehidupan beragama yang berkualitas, meningkatkan aktivitas berdakwah memerlukan usaha secara *continue* dan berisi membangun upaya berdakwah untuk peningkatan mutlak diperlukan terutama dengan banyaknya hambatan dalam pelaksanaan peningkatan kualitas dan kuantitas.

Peningkatan aktivitas dakwah yang dilakukan muslim adalah seperti pengajian-pengajian dalam masalah etika, sabar, tawakkal, ada juga yang pengajian kitab, hadits, tafsir, namun tidak sistematis. Di lihat secara luas ternyata banyak penyimpangan yang terjadi terutama dikalangan remaja yang harusnya menjadi pemimpin dimasa depan namun dimasa mudanya remaja melakukan hal-hal yang justru melenceng dari agamanya.³⁵

³⁴ Didin Hafidhudin, *Dakwah Aktual*, (Banda Aceh: Gema Insani, 1998), hal. 70-74

³⁵ https://www.academia.edu/31730811/TAS_Ilmu_Dakwah_-_Hanik_Mifrohatun_-_Peningkatan_Aktifitas_Dakwah.docx, di akses tanggal 27 September 2014

Seperti maraknya game online, perjudian, meminum-minuman keras, dan melakukan tindakan kriminal, serta menjamurnya tempat-tempat hiburan siang dan malam yang semua itu diawali dengan adanya penjualan dan pendangkalan budaya moral dan rasa malu. Bertolak dari faktor-faktor tersebut, agar problematika dakwah tidak kusut dan berlarut-larut, perlu segera dicarikan jalan keluar dari kemelut persoalan yang dihadapi itu. Dalam konsep pemikiran yang praktis, Syukri Syamau dalam bukunya *Dakwah Rasional*, menawarkan lima “pekerjaan rumah” yang perlu diselesaikan, agar dakwah Islam tetap relevan, efektif, dan produktif, yaitu:

1. Perlu pengkaderan, yang serius untuk memproduksi juru-juru dakwah, dengan pembagian kerja yang rapi, ilmu *tabligh* belaka tidak cukup untuk mendukung proses dakwah, melainkan diperlukan pula berbagai penguasaan dalam ilmu-ilmu teknologi informasi yang paling mutakhir.³⁶
2. Setiap organisasi Islam yang berminat dalam tugas-tugas dakwah, perlu membangun laboratorium dakwah dan hasil “*Labda*” ini akan dapat diketahui masalah-masalah dilapangan, agar jelas apa yang akan dilaksanakan.
3. Proses dakwah tidak boleh lagi terbatas pada dakwah *bi al-lisan*, tapi harus diperluas dengan dakwah *bi al-haal*, *bi al-kitabaah* (lewat tulisan), *bi al-hikmah* (dalam arti politik), *bi al-iqtishadiyah* (ekonomi), yang jelas *action, speak louder than word*.

³⁶ Syukri Syamau, *Dakwah Rasional...*, hal. xvi

4. Media cetak terutama media elektronik harus dipikirkan sekarang juga. Media elektronik yang dapat menjadi wahana atau sarana dakwah perlu dimiliki oleh umat Islam. Bila udara Indonesia di masa depan dipenuhi oleh pesan-pesan agama lain dan sepi dari pesan-pesan islami, maka sudah tentu keadaan seperti ini tidak menguntungkan bagi peningkatan dakwah Islam.

Menyimak uraian-uraian di atas, dapat diprediksi bahwa misi dan tantangan dakwah tidaklah pernah akan semakin ringan, melainkan akan semakin berat dan hebat bahkan semakin kompleks dan melelahkan, inilah problematika dakwah umat Islam. Oleh karena itu harus di *manage* kembali dengan manajemen dakwah yang profesional dan di hendel oleh tenaga-tenaga berdedikasi tinggi mau berkorban, ikhlas dan beramal.

Mengingat potensi umat Islam yang potensial masih sangat terbatas, sementara peneliti harus mengakomodir segenap permasalahan dan tantangan yang muncul maka ada baiknya peneliti coba memilih mana yang tepat untuk diberikan skala prioritas dalam penanganannya, sehingga dana, tenaga, dan fikiran dapat lebih terarah efektif, produktif dalam penggunaannya.³⁷

³⁷ Repository.uin-suska.ac.id/4585, di akses tanggal 10 Mei 2016

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pengertian ini tergolong penelitian lapangan (*field researcy*), dalam penelitian ini peneliti langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan berbagai data primer, yang berkaitan dengan bagaimana Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dalam meningkatkan kualitas dakwah di Kota Banda Aceh, untuk mendukung pembahasan penulis menggunakan kajian pustaka (*library researce*), yaitu dengan menjadikan beberapa buku sebagai referensi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

Adapun metode penelitian ini adalah bersifat kualitatif atau bisa disebut dengan metode penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian dilakukan pada subjek yang alamiah, yang bersifat adanya dan teori yang digunakan dalam penyusunan ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian, karena pendekatan kualitatif ini pada dasarnya melihat fakta-fakta yang ada dilapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menemukan data yang akurat untuk mengamati dan memahami subjek ataupun yang berkaitan dengan masalah yang di teliti. Maka peneliti bisa

mengumpulkan data dan menggali informasi secara langsung atau data tulisan mengenai subjek penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian karya ilmiah ini adalah di Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy di Jl. Kasturi No. 38 Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh (Samping Mtsn 1 Banda Aceh). Peneliti memilih lokasi ini karena tertarik dengan objek yang akan diteliti yaitu meningkatkan kualitas dakwah, di mana pada lembaga tahfidz mempunyai kelebihan dibandingkan lembaga pendidikan formal lainnya, karena lembaga tahfidz di Indonesia untuk *tafaqquh fiddien* (pemahaman pendidikan agama) yang dilakukan seutuhnya dalam segala aspek kehidupan. Sehingga para ustadz dan ustadzah tidak hanya mencerdaskan para santrinya tetapi mendidik moral dan spiritual.

C. Subjek dan Objek

1. Subjek

Subjek penelitian adalah sumber dalam penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti, subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan menjadi sasaran penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah sumber yang akan diwawancarai adalah ustadz dan guru Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy di Kota Banda Aceh dan guru Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy Kota Banda Aceh sebagai informasi kunci.

2. Objek

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan kata lain objek penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Jika peneliti bicara tentang objek penelitian, objek ini yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori objek penelitian. Objek yang dijadikan sumber penelitian ini adalah Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy Kota Banda Aceh.³⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

Marzuki Muhammad dalam bukunya *Hukum Penelitian*, dalam setiap penelitian ini menggunakan metode yang tepat diperlukan pula kemampuan memilih dan menyusun data yang relevan. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan:

1. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan adalah mencari bahan dan informasi yang berhubungan dengan materi penelitian ini melalui berbagai peraturan perundang-undangan karya tulis ilmiah yang berupa makalah, buku-buku, koran, majalah, dan situs internet yang menyajikan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode ini dipergunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang lain, yang terkait dengan objek yang dikaji.

³⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 606

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung, dimana peneliti juga menjadi instrument atau alat dalam penelitian. Sehingga peneliti harus mencari data sendiri dan mengamati serta mencari langsung beberapa subjek yang telah ditentukan sebagai sumber data.³⁹

3. Wawancara atau Interview

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dan subjek yang diteliti atau responden.⁴⁰ Ada beberapa macam bentuk wawancara yaitu, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti lebih memakai wawancara tidak terstruktur. Adapun informan yang diwawancarai yaitu direktur Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy, 3 orang ustadz (Ustadz Irhamullah, Ustadz Furqan, Ustadz Fakhur Razi) di Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dan 2 guru (Ustadz Wildan Adnani, Ustadz Ambia Al-Yusuf) dari program Daurah Tahfidz Nasional (DTN) di Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy.

³⁹ Marzuki Muhammad, *Hukum Penelitian*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), Hal. 20 dan 133

⁴⁰ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001) hal.129

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan cara mengolah data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang di kelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan serta menemukan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan mempergunakan metode deskriptif analisis sehingga dapat di tarik suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data dilakukan dalam suatu proses pelaksanaannya sudah mulai dilakukan secara intensif, proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari observasi dan dokumentasi.

Sumber data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data skunder. Data primer nantinya dapat diperoleh dari proses penelitian langsung, dari partisipan atau sasaran penelitian, yaitu data yang berasal dari 3 orang ustadz dan 2 orang guru, sedangkan data skunder akan diperoleh dari catatan atau dokumen yang terkait dengan penelitian atau referensi dan buku-buku.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang di peroleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama, secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian data primer yang didapatkan dari sumber permasalahan yang ada. Data-data yang berupa keterangan-

keterangan tentang Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy Kota Banda Aceh mengenai orang-orang yang berhadapan dengan kualitas dakwah, dan berasal dari pihak-pihak yang terlibat serta yang bersangkutan dengan objek masalah yang diteliti. Data primer nantinya dapat diperoleh dari proses penelitian langsung, dari partisipan atau sasaran penelitian, yaitu data yang berasal dari 3 orang ustadz (Ustadz Irhamullah, Ustadz Furqan, Ustadz Fakhur Razi) dan 2 orang guru (Ustadz Wildan Adnani, Ustadz Ambia Al-Yusuf).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari penelitian kepustakaan dan dokumentasi, yang merupakan hasil dari penelitian dan pengolahan orang lain yang sudah tersedia dalam bentuk buku-buku yang berhubungan dengan kajian masalah yang peneliti bahas yaitu informasi media massa. Data skunder akan diperoleh dari catatan atau dokumen yang terkait dengan penelitian atau referensi dan buku-buku.

ARBAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Lokasi Berdiri Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy

Pada tahun 2012 Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy sebelumnya bernama Ibnu Mas'ud yang didirikan oleh Irhamullah berlokasi pertama kali di dayah Darul Aman Gampong Tungkop Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Bernama Ibnu Mas'ud karena dari sahabat Nabi Muhammad yang bernama Abdullah bin Mas'ud, seorang sahabat yang sangat dekat dengan Nabi, sangat kuat dalam menghafal, khadimun nabi (orang yang selalu menyediakan wudhunya Rasulullah). Jadi Beliau adalah orang yang sangat ahli dalam Al-Qur'an, makanya lembaga ini diberi nama dengan nama Beliau (pada saat itu kegiatannya hanya kegiatan internal di dayah yaitu kelas khusus tahfizh selama 5 tahun.⁴¹

Ibnu Mas'ud sempat bekerja sama dengan Baitul Mal Provinsi Aceh selama lebih kurang 6 tahun untuk kegiatan tahfizh mahasiswa yang tinggalnya di dayah Darul Aman. Di tahun 2017 muncullah ide karena melihat banyak sekali masyarakat yang sangat berminat untuk kegiatan tahfizh di bulan Ramadhan maka Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an

⁴¹Wawancara dengan Ustadz Irhamullah, (Direktur Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an), tanggal 20 Juni 2019

(LT3Q) membuat program 20 Hari Menghafal Al-Qur'an Non Karantina di masjid Baitul Makmur di Kota Banda Aceh.

Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dibuat di Masjid Baitul Makmur pesertanya sebanyak 660 orang dengan jumlah guru sekitar 66 orang di bulan suci Ramadhan, pada saat itu Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy belum ada sekretariat khusus ketika masih di dayah. Setelah Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy membuat kegiatan di Masjid Baitul Makmur baru kemudian ada sekretariat di Gampong Keuramat karena ada seorang santriwati Ibu-ibu datang ke pendiri Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy mengatakan bahwasanya ada rumah di Gampong Keuramat yang disewakan murah untuk dijadikan sebagai *markaz*.

Seminggu sebelum diadakan kegiatan tahfizh barulah Ibnu Mas'ud berubah nama yang menjadi Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy setelah adanya musyawarah bersama dikarenakan nama Ibnu Mas'ud ini sudah digunakan oleh lembaga lain sewaktu diteliti dengan menimbang agar masyarakat tidak keliru nantinya, sebenarnya lembaga Ibnu Mas'ud lihat sekarang ini pesantren ada nama yang sama tidak ada masalah tapi kalau bagi lembaga ini bermasalah kalau sama-sama makanyadiganti

nama dengan El-Mas'udy tapi dasarnya tetap ada kata Mas'ud, tetap nama sahabat nabi ditonjolkan.⁴²

Sejarah sahabat Nabi Saw Ibnu Mas'ud sebagai nama yang dinisbatkan ke Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy

Letak geografis di Kota Banda Aceh terdiri dari 9 kecamatanyaitu Baiturrahman, Banda Raya, Jaya Baru, Kuta Alam, Koetaradja. Lueng Bata, Meraxa, Syiah Kuala, dan Ulee Kareng, 17 mukim, 70 desa dan 20 kelurahan dengan luas wilayah 61,36 km.Kota Banda Aceh berbatasan dengan Selat Malaka di sebelah Utara, Kabupataen Aceh Besar di sebelah Selatan, Samudera Hindia di Sebelah Barat, dan Kabupataen Aceh Besar di sebelah Aceh Timur.⁴³

2. Visi dan Misi Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan menghafal Al-Qur'an yang dipercaya untuk mencetak kader *huffaz* di seluruh nusantara.

b. Misi

- 1) Mengadakan kegiatan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dari belajar membaca hingga tafsir Al-Qur'an.

⁴² Wawancara dengan Ustadz Irhamullah, (Direktur Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an), tanggal 20 Juni 2019

⁴³https://id.m.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_gampong_di_Kota_Banda_Aceh, di akses tanggal 05 Juni 2019

- 2) Membina para santri agar hafal 30 juz dengan lancar.
- 3) Mendirikan markazul Al-Qur'an disetiap daerah di nusantara.
- 4) Membekali pengetahuan keislaman untuk bisa mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.
- 5) Membangun kerjasama dengan pemerintah dan lembaga lain dalam melahirkan generasi hafizh Al-Qur'an.

3. Tujuan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy

Membentuk generasi qur'ani dan berkarakter Rabbani dengan menyebarkan visi-misi nilai nilai Al-Quran di seluruh negeri Indonesia.⁴⁴

a. Petunjuk bagi Manusia

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan Allah Swt. Kepada Nabi Muhammad Saw sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia yang beriman dan bertakwa dalam hidup dan kehidupannya. Sebagaimana firman Allah Swt berfirman dalam surat Al-A'raf ayat 52:

وَلَقَدْ جِئْتَهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٥٢

Artinya: "Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah Kitab (Al Quran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman." (QS. Al-A'raf/7:52)⁴⁵

⁴⁴Panduan Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an El-Mas'udy, (Banda Aceh: CV Kreasi Grafika, 2017, hal. i

⁴⁵The Holy Qur'an Al-Fatih, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2013), hal. 157

Hal ini dapat terlihat bagi siapa saja (manusia) yang mengikuti petunjuk Al-Qur'an akan mendapatkan kemuliaan, kejayaan, keselamatan, dan kebahagiaan baik dunia maupun di akhirat.

b. Sumber Pokok Ajaran Islam

Adapun yang menjadi garis-garis besar isi dari pada Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Akidah

Isi kandungan yang utama dan yang terpenting ialah tentang akidah yang juga lazim disebut dengan istilah *ushul al-din*, ilmu kalam dan terutama tauhid. Akidah yang lazim diidentikkan dengan keyakinan, dalam agama Islam bahkan agama lain yang manapun menduduki posisi sentral yang sama sekali tidak boleh diabaikan. Akidah merupakan pondasi yang di atasnya ditegakkan bangunan syariat, dan tidak ada syariat tanpa akidah. Jika akidah dianggap asal/tiang pancang, maka syariat adalah cabang dan rantingnya. Dengan demikian maka dalam Islam tidaklah ada artinya keberadaan syariat tanpa akidah, dan karenanya, syariat tidak akan mampu memantulkan cahayanya tanpa berada dalam naungan Allah.⁴⁶

2) Ibadah

Dalam Al-Qur'an 140 ayat yang berisikan *ihwal* adalah (ayat *al-ibadat*). Akan halnya ayat *al-'qaid*, ayat *al-ibadat* pada umumnya juga

⁴⁶Munawir, *Peran Panti Asuhan Nirmala Lampineung Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Asuh*, (Banda Aceh: Rukoh 2012), hal. 19-26

bersifat jelas, tegas dan rinci. Menurut Al-Qur'an, tujuan utama dan pertama dari jin dan manusia di muka bumi adalah agar Mereka beribadah kepada Allah Swt. Allah Swt berfirman dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS. Adzariyat/51:56)⁴⁷

Sesuai dengan ayat di atas, maka setiap manusia mukmin dan mukminat, harus menyatakan penghambaan kepada Allah Swt manusia harus beribadah dan hanya kepada-Nya harus meminta pertolongan. Jika tujuan dari penciptaan jin dan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah Swt tentu dalam konteksnya yang sangat luas, maka tujuan dari ibadah itu sendiri seperti itu juga dikemukakan Al-Qur'an adalah untuk mendidik para pelakunya menjadi orang-orang bertakwa. Allah Swt berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ٢١

Artinya: “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.” QS. Al-Baqarah/2:21)⁴⁸

Ayat ini menginformasikan bahwa secara umum, inti dari tujuan ibadah ialah taqwallah. Dengan kalimat lain taqwallahlah sasaran utama dari pemyariatan ibadah.

⁴⁷The Holy Qur'an Al-Fatih, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2013), hal. 523

⁴⁸The Holy Qur'an Al-Fatih, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2013), hal. 4

3) *Wad'u dan Wa'id*

Isi kandungan Al-Qur'an lainnya yang juga mempunyai peran penting bagi kehidupan umat insani adalah janji baik atau ancaman buruk. Janji baik dan ancaman buruk ini terasa penting karena dalam kenyataannya diantara karakteristik manusia adalah menyenangkan janji baik dan memperhatikan ancaman buruk. Diantara hikmahnya adalah agar manusia memperhatikan dan mengindahkan ajaran-ajaran Allah Swt Yang Maha Benar.⁴⁹

4) Akhlak

Akhlak yang dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan istilah etika atau moral, merupakan salah satu isi kandungan Al-Qur'an yang sangat mendasar. Mengingat di antara tujuan utama dari kenabian dan kerasulan Muhammad Saw adalah untuk menyempurnakan akhlak, maka sungguh pada tempatnya jika dalam Al-Qur'an Al-Karim Peneliti jumpai sejumlah ayat yang mengatur tentang akhlak. Allah Swt berfirman dalam surat Ali Imran ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ
النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٣٤

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS. Ali Imran/3:134)⁵⁰

⁴⁹Munawir, *Peran Panti Asuhan Nirmala Lampineung Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Asuh*, (Banda Aceh: Rukoh 2012), hal. 19-26

⁵⁰*The Holy Qur'an Al-Fatih*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2013), hal. 67

Dengan demikian, maka dapatlah dikatakan bahwa sumber akhlak yang paling utama dalam Islam adalah Al-Qur'an. Akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia, dan juga bahkan bagi kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugasnya.

5) Hukum

Telah ada kesepakatan dikalangan umat Islam, bahwa sumber hukum utama dan pertama dalam Islam adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an memang memuat sejumlah ketentuan hukum, dan sekaligus juga menyinggung kaidah-kaidah umum pembentukannya. Ada beberapa indikasi yang menunjukkan betapa serius dan antusias kitab suci Al-Qur'an terhadap persoalan-persoalan hukum. Al-Qur'an itu dinamakan dengan hukum demikian dengan kata *Al-Maraghi*, karena didalamnya terdapat keterangan tentang hukum (halal dan haram) serta seluruh ketentuan yang dibutuhkan orang-orang mukallaf untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁵¹

6) Kisah

Kisah yang ada pada Al-Qur'an, pastilah kisah benar dan baik yang bermanfaat bagi umat manusia. Sebab, Al-Qur'an sendiri menjuluki dirinya dengan kisah-kisah terbaik. Adapun tujuan dari pengungkapan kisah itu sendiri seperti ditegaskan Al-Qur'an antara lain adalah agar manusia memetik peringatan dan pelajaran berharga daripadanya disamping mendorong masyarakat berfikir.

⁵¹Munawir, *Peran Panti Asuhan Nirmala Lampineung Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Asuh*, (Banda Aceh: Rukoh 2012), hal. 19-26

7) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) adalah salah satu bagian dari isi kandungan Al-Qur'an yang merangsang dan mendorong para ilmuwan supaya memperhatikan alam semesta, dan menggali pengetahuan yang sebanyak-banyaknya. Bukan saja dari Al-Qur'an melainkan juga segenap alam jagat raya termasuk ruang angkasa.

Al-Qur'an melalui ayat-ayatnya, banyak menampilkan manifestasi jagat raya ini, termasuk didalamnya tentang kejadian manusia, proses kejadian atau pembuatan bumi dan langit, perputaran matahari dan bulan, serta perjalanan planet, bintang dan orbit, gumpulan awan, turun hujan, guruh, kilat, tumbuh-tumbuhan dengan berbagai ragamnya, keindahan laut, dan tanda-tanda lintasnya, gunung-gunung yang menjulang tinggi dan lain-lain ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipelajari para saintis dengan cermat dan teliti.⁵²

c. Pengajaran bagi Manusia

⁵²Munawir, *Peran Panti Asuhan Nirmala Lampineung Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Asuh*, (Banda Aceh: Rukoh 2012), hal. 19-26

Maksudnya menjadi pengajaran bagi manusia mengetahui jalan hak dan yang batil, antara yang benar dan yang salah dan lain sebagainya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

Artinya: *“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Yunus/10:57)*⁵³

Ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur’an memiliki isi sebagai berikut:

1) Pengajaran dari Allah

Al-Qur’an berisi pengajaran dari Allah Swt. yang dapat menjelaskan arah atau rujukan hidup yang benar sehingga manusia dapat menentukan kebahagiaan, baik di dunia maupun akhirat.

2) Obat Penyakit Hati

Dalam kehidupan sudah menjadi sunnatullah bahwa berbagai macam masalah hadir dalam proses hidup ini, baik itu mencakup urusan pekerjaan, belajar, keluarga ataupun hal lainnya yang membuat hati tidak tenang (gundah). Kondisi ini memerlukan penawar untuk menenangkan, menentramkan jiwa dan mengendalikan hawa nafsu. Salah satu obat yang paling mujarab yaitu dengan mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui ayat-ayat Al-Qur’an, baik dibaca, dipelajari atau dipahami secara mendalam

⁵³The Holy Qur’an Al-Fatih, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2013), hal. 424

sehingga hati yang gundah, jiwa yang tidak tentram dan hati yang kotor dapat terobati.

3) Petunjuk

Petunjuk dalam cabang ilmu pengetahuan. Dalam mencari ilmu-ilmu Allah Swt yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga masyarakat mendapatkan pengetahuan yang luas.

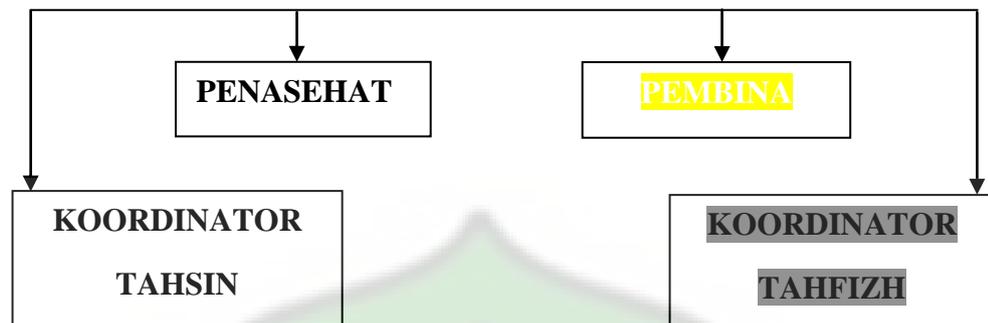
4) Rahmat

Sebuah kasih sayang yang merupakan sesuatu yang penting dalam hidup karena manusia tidak akan dapat hidup sendiri pasti memerlukan orang lain, baik sebagai teman bicara, meminta bantuan, dan sebagainya. Apalagi kasih sayang berupa rahmat dari Allah Swt dapat membawa nikmat aman, dan terkendali dalam hidup, baik rohani maupun jasmani. Oleh karena itu, Al-Qur'an peran yang sangat penting untuk menjalani hidup ini agar berjalan dalam kebenaran dan keselamatan di dunia maupun akhirat.⁵⁴

4. Struktur Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy

DIREKTUR

⁵⁴Munawir, *Peran Panti Asuhan Nirmala Lampineung Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Asuh*, (Banda Aceh: Rukoh 2012), hal. 19-26



Susunan panitia Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q)

El-Mas'udy yaitu:

- a. Direktur (Ustazh Irhamullah, S.Pd.I), tugasnya:
 - 1) Mengadakan prediksi tentang kemungkinan perubahan lingkungan seperti perubahan ilmu dan teknologi, tuntutan hidup, aspirasi masyarakat, dan sebagainya.
 - 2) Merencanakan dan melakukan inovasi dalam pendidikan.
 - 3) Menciptakan strategi dan kebijakan lembaga agar proses pendidikan tidak mengalami hambatan.
 - 4) Mengadakan perencanaan dan menemukan sumber-sumber pendidikan.
 - 5) Memotivasi agar belajar mengaji dengan rajin dan giat.
 - 6) Mendisiplinkan para santri dan koordinator dalam melaksanakan tugasnya.
- b. Penasehat (Ustazh H. Ahmat Rizal, Lc., MA), tugasnya memberi nasehat ke dalam Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy.
- c. Pembina (Ustazh Fauzallul Barri, SQ., MA), tugasnya:

- 1) Keputusan mengenai perubahan anggaran dasar.
 - 2) Penetapan kebijakan umum Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy.
 - 3) Pengesahan program kerja dan rancangan anggaran tahunan Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) dalam El-Mas'udy.
 - 4) Penetapan keputusan mengenai penggabungan dan atau peleburan Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy.
 - 5) Penunjuk likuidator dalam hal Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy.
- d. Koordinator tahsin, tugasnya adalah menjadi penguji terakhir setiap kenaikan level mengaji para santri, baik membaca (membaca maupun menghafal). koordinator tahsinnya:
- 1) Ustazh Faizil
 - 2) Ustazh Samsul Bahri
- e. Koordinator tahfizh, tugasnya memberitahukan penambahan hari dan waktu storan hafalan dan *muraja'ah* Al-Qur'an bagi peserta didik yang ikut program tahfizh di Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy kota Banda Aceh). Koordinator tahfizhnya:
- 1) Ustazh Furqan

2) Ustazhah Fitriyanti⁵⁵

5. Sumber Dana Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy

Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dananya murni dari santri yang diambil dari pendaftaran program dan biaya program, mungkin sebagian lembaga lain ada sponsor dari Malaysia, luar negeri lainnya tapi Kita tidak pernah meminta kecuali ada yang datang memberi itu baru Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir (LT3Q) El-Mas'udy terima. Pernah beberapa bulan lalu menerima bantuan dari luar yaitu Amerika dari Syeikh Fatih Seferegi sebesar 25.000.000,- untuk sewa rumah, ini namanya donatur non resmi (datang orang ke lembaga melihat mungkin ada yang perlu bisa dibantu maka dibantu).⁵⁶

B. Keterlibatan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah di Kota Banda Aceh

1. Dasar Dakwah dengan Pendidikan Al-Qur'an

Dasar dakwah dengan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah serta mahasiswa yang ada di kota Banda Aceh dan sekitarnya. Seperti kegiatan:

a. TahfizhReguler

⁵⁵Wawancara dengan Ustazh Wildan, (Guru Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an), tgl. 17 Juni 2019

⁵⁶Wawancara dengan Ustazh Ambia Yusuf, (Guru Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an), tgl. 17 Juni 2019

Santri sore berjumlah 50 orang yang terdiri dari 20 santri putri dan 30 santri putra dan santri malam berjumlah 15 putra mahasiswa dengan anak-anak berjumlah 15 santri yang terdiri dari 10 putra 5 putri.⁵⁷

b. Tafsir Orang Tua

Pengajian ibu-ibu setiap seminggu sekali.

c. Perlombaan Tahfizh

Menghafal Al-Qur'an dengan nomor ayat dan artinya. Contohnya:

بِسْمِ	Dengan nama Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
الْحَمْدُ	Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam
الرَّحْمَنِ	Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
مَلِكِ	Pemilik hari pembalasan.
إِيَّاكَ	Hanya kepada Engkau kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami memohon pertolongan.

⁵⁷ Wawancara dengan Ustadz Irhamullah, (Direktur Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an), tanggal 20 Juni 2019

أَهْدِنَا	Tunjukilah kami jalan yang lurus
	(Yaitu) jalan-jalan yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) Mereka yang dimurkai, dan bukan pula jalan Mereka yang sesat.
صِرَاطَ	Yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya, bukan jalan Mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) Mereka yang sesat.

d. Keterlibatan dengan Program Bappeda

Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy juga ada mengadakan keterlibatan dengan program Bappeda terkait nilai-nilai keislaman.

e. Pembinaan Kepada Guru-guru Taman Pendidikan Al-Qur'an

Pembinaan kepada guru-guru taman pendidikan Al-Qur'an membahas terkait dengan adab dan tafsir.

f. Pelatihan Baca Qur'an kepada Pasutri

Private yang pasutri (sudah menikah) tapi belum bisa mengaji itu diajarkan di markaz atau di rumah.

g. DTN (Daurah Tahfizh Nasional)

Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy Kota Banda Aceh mewisuda 700 peserta Daurah Tahfizh Nasional (DTN) non-karantina selama 20 hari dan Mukhayyam Tahfizh Nasional (MTN) karantina selama 30 hari menghafal Al-Qur'an angkatan ke tiga tahun 2019, di gedung AAC Dayan Dawood, Unsyiah, Banda Aceh. (Sabtu 25/5).

Turut hadir di acara itu, imam dan *da'i* asal Palestina, Syeikh Naji' Amirr Al-Ja'farawi dan ketua Ikatan Alumni Timur Tengah (IKAT) Aceh yang juga calon anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI terpilih, Fadhil Rahmi.⁵⁸

Direktur Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy, Irhamullah El-Mas'udy program Daurah Tahfizh Nasional dan Mukhayyam Tahfizh Nasional sudah memasuki angkatan ke tiga sejak dibentuk tahun 2017. Peserta berasal dari seluruh Aceh, Medan, Jakarta, hingga Papua. Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy merupakan lembaga yang konsisten membuat berbagai program terkait dengan menghafal Al-Qur'an di Aceh.

Peran masyarakat ini menunjukkan lembaga ini kredibel dan mendapat kepercayaan penuh dari masyarakat luas. Selain melaksanakan kegiatan wisuda, pada acara itu *da'i* asal Palestina Syeikh Naji' Amirr Al-Ja'farawi mengatakan sangat senang berada di tengah-tengah para penghafal

⁵⁸<https://www.google.com/amp/s/aceh.tribunnews.com/amp2019/05/27-lt3q-elmasudy>, di akses tanggal 14 Juni 2019

Al-Qur'an. Dia mengucapkan selamat kepada para wisudawan dan wisudawati.

Para penghafal Al-Qur'an adalah *ahlullah* dan orang-orang khusus yang sangat mulia di sisi Allah. Karena itu Kita harus memuliakan Mereka dengan memberikan penghargaan dan kedudukan yang tinggi." Sebelumnya Ketua panitia Tuanku Muhammad menyampaikan bahwa wisuda akbar tahun 2019 merupakan wisuda kali ketiga yang diadakan pihaknya sebelumnya tahun 2017 di Masjid Agung Al-Makmur (Oman) dan tahun 2019 di Masjid Syuhada Lamgugob.⁵⁹

C. Upaya Peningkatan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah di Kota Banda Aceh

1. BiAl-Lisan

Melalui tafsir ilmu yang mempelajari kandungan kitab Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dengan pejelasan makna, hikmah, asbabun nuzul dan seminar Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy Kota Banda Aceh Abi Mas'ud Irhamullah/ketua *Dai* Peduli Aceh,⁶⁰ 1100 peserta hadir seminar internasional *Tahfizhul* pada *Ahad* 14 Januari 2018 di Auditorium UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Kegiatan bertemakan Al-Qur'an yang indah ini diselenggarakan oleh *Da'i* Peduli Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Ar-Risalah, Qur'an Aplikasi Forum

⁵⁹ Wawancara dengan Bang Fakhru Razi (Anggota Sekretariat Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an), tgl. 18 Juni 2019

⁶⁰ https://instagram.com/el.mas'udy?utm_source=ig_profile_share&igshid=1igfdm am143z, di akses tanggal 24 Maret 2018

(QAF) dan Lembaga Tahsin Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy kota Banda Aceh.⁶¹

Dakwah itu seperti orang bekam, dakwah Dia itu dengan kesehatan sesuai dengan sunah Rasulullah seperti cara makan sesuai dengan sunah Rasulullah kalau santrilembaga tahfizh dengan Al-Qur'an Mereka berdakwah, dakwah itu jelas perintah Allah dalam Al-Qur'an, ada semua aturan di Al-Qur'an mulai dari manusia bangun tidur sampai tidur lagi. *Kuntum khairan ummati*. Walaupun Mahasiswa berbeda jurusan, daerah namun tetap menyampaikan *amar ma'ruf nahi munkar*. *Amar ma'ruf* sesuai dengan bidang apa yang dipelajari misalkan dengan Al-Qur'an berarti dakwahnya dengan Al-Qur'an dikarenakan dakwah dengan Al-Qur'an itu mencakup semuanya. Lembaga tahsin, tahfizh, dan tafsir memulai dakwah dengan tahsin kemudian baru dengan tahfizh hingga sampai ke tahap tafsir atau mentadabburi ayat-ayat Al-Qur'an karena banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang keliru dalam pandangan masyarakat seperti keliru memahami kursinya Allah. Allah Swt berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 255:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ
وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ
وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ٢٥٥

⁶¹<https://lintasgayo.co/tag/direktur/-lt3q-el-mas'udy-aceh-abi-mas'ud-irhamullah>, di akses tanggal 15 Januari 2018

Artinya: “Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa’at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.” (QS. Al-Baqarah/2:255)⁶²

Berdasarkan surah Al-Baqarah ayat 255 dapat dipahami bahwa sebagai perubahan yang bersifat positif, perubahan arah perilaku yang terjadi bersifat berpegang teguh pada norma menurut norma atau kaidah yang berlaku dan menunjukkan arah kemajuan dalam diri masyarakat di suatu daerah tertentu.⁶³

2. Bil Al-Kitabah

Memuat dakwah Al-Qur’an di surat kabar Serambi, hubungan dakwah untuk menyampaikan pesan/berita kepada khalayak ramai (massa), melalui saluran media. Surat kabar adalah salah satu media komunikasi masyarakat yang sangat besar pengaruhnya terhadap pembacanya. Sekarang sudah saatnya para pemikir, *muballigh*, ulama, dan pemuka Islam lainnya, manfaatkan juga manfaat yang dibutuhkan orang ini guna meningkatkan dakwah.

Masyarakat sekarang, khususnya masyarakat yang haus informasi, sangat bergantung pada pers. Kini masyarakat dapat membaca surat kabar apa

⁶²*The Holy Qur’an Al-Fatih*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2013), hal. 42

⁶³ Wawancara dengan Ustadz Wildan, (Guru Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur’an), tanggal 20 Juni 2019

saja dari surat kabar politik, dakwah, dll. Apalagi sekarang sudah muncul pula surat kabar digital yang bisa diakses diinternet semacam detik.com.⁶⁴

D. Peluang dan Tantangan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah di Kota Banda Aceh

1. Peluang

a. Antusias kehadiran masyarakat

Semangat tidak hanya fokus beribadah, para masyarakat dan santri juga diberi wawasan hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Adapun kelompok umur masyarakat dan santri diantaranya:

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	5-11 tahun	30	20	50
2.	12-25 tahun	10	5	15
3.	26-45 tahun	15	-	15
4.	46-65 tahun	1	-	1
	Jumlah	56	25	81

b. Bermain (metode santri anak-anak)

Belajar sambil bermain, hal ini bertujuan agar anak-anak tertarik untuk belajar apabila dikelola dengan cara bermain, misalnya ketika ingin mengajarkan menghitung nomor ayat, maka harus di buat suatu permainan

⁶⁴Wawancara dengan Ustadz Irhamullah (Direktur Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an), tanggal 20 Juni 2019

yang dapat menarik perhatiannya untuk belajar. Bermain sambil belajar dengan belajar sambil bermain, tentunya memiliki makna yang berbeda. Perbedaannya adalah, jika bermain sambil belajar memiliki makna dalam sebuah proses bermain anak akan memperoleh sebuah pembelajaran. Namun sebaliknya belajar sambil bermain memiliki makna dalam sebuah proses belajar anak akan mendapatkan sebuah permainan.⁶⁵

Hal ini karena, bermain yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya akan disukai oleh anak-anak melainkan juga sangat bermanfaat bagi perkembangan anak. Bagi seorang pendidik hendaknya dalam membimbing santrinya, Islam memandang bermain adalah hal yang sangat penting bagi anak-anak, bahkan Rasulullah Saw. sering menyempatkan diri untuk bermain dengan anak-anak.⁶⁶

2. Tantangan

a. Kurang Disiplin sebagian Guru dan Santri

Jika masuk jam setengah lima, jam lima baru masuk apalagi ketika liburan panjang tiba ada yang belum masuk menunggu awal bulan karena sebagian berfikir jika masuk pada pertengahan bulan maka akan biaya kegiatan akan dihitung sebulan padahal biaya program tidak dihitung sebulan

⁶⁵Wawancara dengan Ustadz Irhamullah (Direktur Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an) Tanggal 20 Juni 2019

⁶⁶Wawancara dengan Ustadz Furqan (Ustadz Muhafidz Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an), tgl. 19 Juni 2019

jika programnya tidak sebulan. Inilah yang perlu disampaikan Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy terhadap santrinya.⁶⁷

b. Manajemen Waktu

Mengatur waktu dengan membuat manajemen waktu sehari-hari, kapan waktu bermain, belajar sampai istirahat.

c. Tidak Istiqamah

Seperti program reguler seminggu ada lima kali pertemuan, ada yang bosan karena terlalu sering. Menurut Mereka tiga kali lebih efektif seperti taman pendidikan Al-Qur'an, tapi Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy mempunyai kegiatan baru untuk menghilangkan kejenuhan para santri yaitu setiap malam minggu diadakan *mabit* di Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy untuk menghafal kemudian di pagi harinya *refressing* ke tempat wisata yang akan dipulangkan pada siang *ba'da* dhuhur.⁶⁸

d. Makhraj

Dalam mengajarkan Al-Qur'an bagi sebagian besar kalangan adalah penguasaan makhraj atau lafal huruf hijaiyah yang benar “, hal ini merupakan sesuatu yang wajar karena bahasa Arab memang bukan bahasa ibu masyarakat Indonesia sehingga lidah perlu dilatih secara berulang dengan

⁶⁷Wawancara dengan Ustadz Furqan (Ustadz Muhafidz Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an), tgl. 19 Juni 2019

⁶⁸Wawancara dengan Ustadz Irhamullah (Direktur Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an) Tanggal 20 Juni 2019

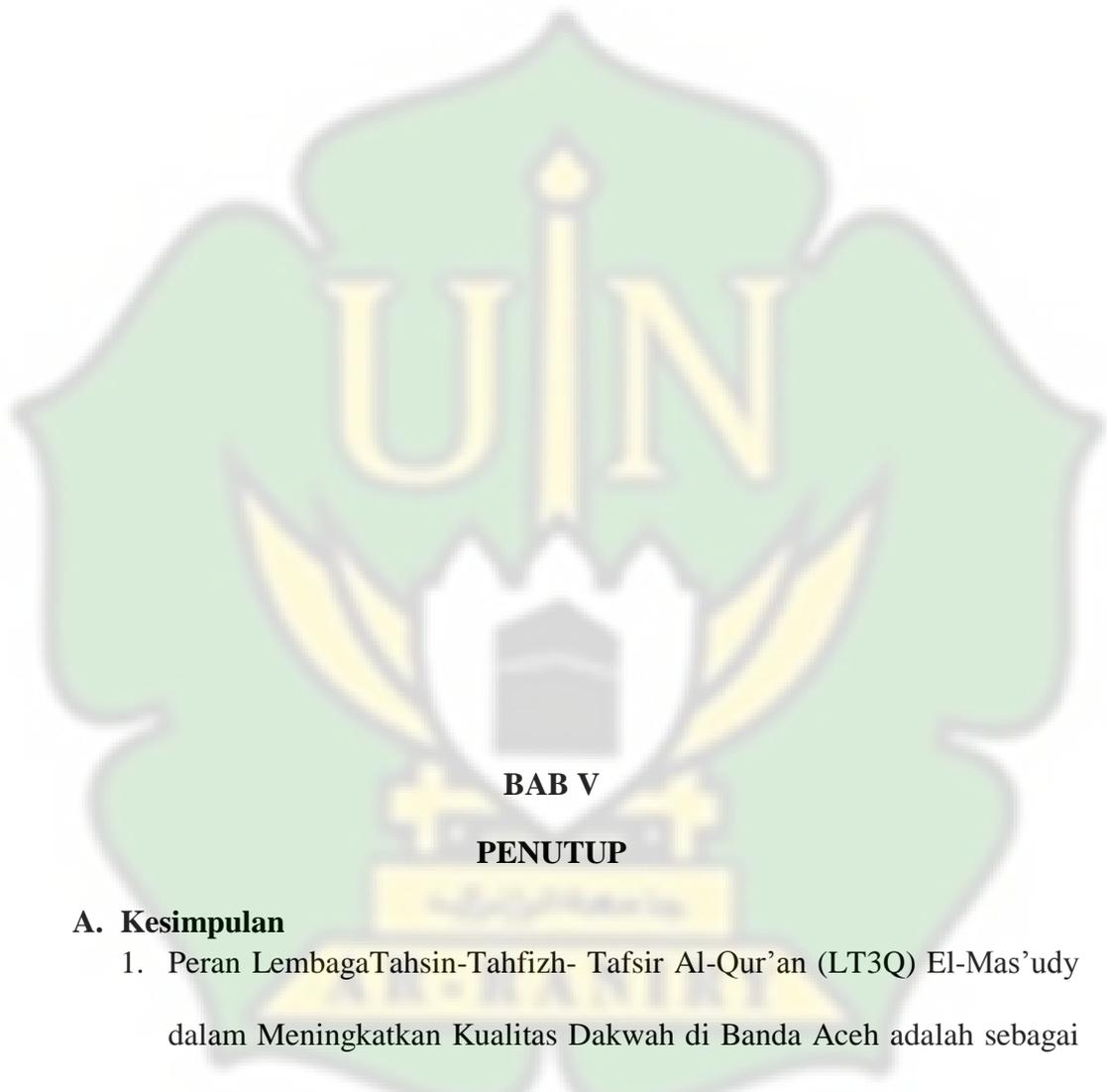
menirukan. Mengingat masih memprihatinkannya kondisi buta huruf Al-Qur'an di Indonesia mencapai 65 persen dari jumlah penduduk Islam, maka terdapat kebutuhan untuk menggalakkan gerakan belajar Al-Qur'an secara lebih meluas. Kemampuan membaca Al-qur'an yang dengan baik dan benar adalah kunci utama bagi umat Islam agar mampu memahami dan mengkaji isi Al-Qur'an, serta mengamalkan Al-Qur'an kebaikan yang terdapat di dalamnya.

Tentu semakin dini usia, semakin baik untuk memulai mempelajari Al-Qur'an. Lima tahun pertama kehidupan seorang anak adalah masa emas baginya untuk diperkenalkan dengan Al-Qur'an. Hal ini karena pada masa tersebut otak masih dipenuhi dengan sel-sel saraf yang dapat menangkap informasi dengan baik. Pengenalan Al-Qur'an pada masa-masa awal ini dapat dilakukan secara *fun* dan menarik, misalnya dengan melafalkan huruf hijaiyah dan memperdengarkan surat-surat pendek atau bacaan Al-Qur'an yang benar saat anak sedang bermain.⁶⁹

Seiring dengan bertambahnya usia anak maka pembelajaran Al-Qur'an bisa dilakukan dengan lebih terstruktur, seperti melalui pendidikan formal di sekolah maupun di pusat-pusat pendidikan agama Islam. Metode pendidikan formal yang ada tentu akan menjadi lebih efektif apabila ditunjang oleh berbagai perangkat pendukung pembelajaran yang positif.⁷⁰

⁶⁹Wawancara dengan Ustadz Irhamullah (Direktur Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an) Tanggal 20 Juni 2019

⁷⁰Wawancara dengan Ustadz Furqan (Ustadz Muhafidz Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an), tgl. 19 Juni 2019



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Lembaga Tahsin-Tahfizh- Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah di Banda Aceh adalah sebagai fasilitator dan agen perubahan yang mana Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) memberikan tempat yang digunakan dalam pelaksanaan pemberdayaan melalui membaca Al-Qur'an untuk memberikan pengertian dasar kepada santri tentang cara-cara membaca Al-Qur'an dengan benar agar dalam prakteknya para santri dan

masyarakat tidak melakukan kesalahan dalam dalam membaca. Dalam berlangsungnya pemberdayaan tersebut lembaga tahsin, tahfizh, dan tafsir memfasilitasi dari pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yang mana bertujuan untuk melancarkan saat membaca. Selanjutnya tahap pembelajaran, tujuan dari pembelajaran tersebut untuk memberikan wawasan terhadap para santri dan masyarakat supaya lebih baik tentang penguasaan dalam menghafal Al-Qur'an dan membangkitkan kesadaran yang dimiliki santri untuk dikembangkan supaya bisa menafsirkan.

2. Upaya Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah di Banda Aceh adalah terlebih dahulu dilakukan dengan mengajarkan cara membaca huruf *hijayyah* dan *iqra'* dari 1-6 selanjutnya para santri mulai diperkenalkan dengan Al-Qur'an serta diberikan pemahaman tentang cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Dan menghafal surat-surat pendek serta surat pilihan. Dalam menghafal surat-surat pendek ini, santri diajarkan menghafal dengan metode El-Mas'udy yaitu menghafal dengan *talqin* (membaca), *tasmi'* (mendengar), *tahfizh* (menghafal), *takrir* (mengulang), dan *tafsir* (menjelaskan). Dan yang terakhir ketika santri yang sudah bisa menghafal surat-surat pendek yang terdapat di juz 30, selanjutnya disuruh menghafal juz 29, 28, 27, dan 26. Kenapa harus di mulai dari juz 30, karena 29-26 ini terhitung sangat sulit.

Dengan dimulainya dari yang sulit terlebih dahulu maka mudah untuk para santri ketika menghafal juz-juz yang lain.

3. Faktor peluang dan tantangan Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah di Banda Aceh adalah santri dan masyarakat kini sudah bisa membaca Al-Qur'an dan manfaatnya bagi para santri serta masyarakat kini telah memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Jika nilai-nilai yang termaktub di dalam Al-Qur'an mampu di implementasikan dalam kehidupan, niscaya akan terbentuk kehidupan yang Al-Qur'an dan Rabbani. Sedangkan faktor tantangan dakwah itu beragam bentuknya. Ada yang berbentuk kedisiplinan, manajemen waktu, tidak istiqamah, dan lainlain yang mengoroti akidah umat sehingga Mereka tidak berpegang kepada tali (agama) Allah yang benar.

B. Saran

Terima kasih Peneliti kepada dosen pembimbing yang telah membantu Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini apabila terdapat kesalahan dan kesilapan Peneliti mengucapkan kata maaf, pembuatan skripsi ini berada dalam tahap belajar. Terima kasih kepada Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy di kota Banda Aceh yang telah memberikan materi dalam proses penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga Peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Peranan guru sangat dominan dalam membentuk karakter santri sehingga harus menempatkan dirinya sebagai panutan yang dapat memberi teladan yang baik di lingkungan Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy, keluarga, lingkungan masyarakat.
2. Guru lebih mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat membuat santri aktif belajar dan mempraktikkan nilai-nilai keislaman.
3. Pendidikan nilai keislaman harus didukung semua pihak yang berkepentingan terhadap pendidikan nilai-nilai keislaman agar dapat mewujudkan generasi yang qur'ani dan Rabbani.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Lokasi Berdiri Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy

Pada tahun 2012 Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy sebelumnya bernama Ibnu Mas'ud yang didirikan oleh Irhamullah berlokasi pertama kali di Dayah Darul Aman Gampong Tungkop Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Bernama Ibnu Mas'ud karena dari sahabat Nabi Muhammad yang bernama Abdullah bin Mas'ud, seorang sahabat yang sangat dekat dengan Nabi, sangat kuat dalam menghafal, *khadimun* Nabi (orang yang selalu menyediakan wudhunya Rasulullah). Ibnu Mas'ud adalah orang yang sangat ahli dalam Al-Qur'an, makanya lembaga ini diberi nama dengan nama Ibnu Mas'ud, pada saat itu kegiatannya hanya kegiatan internal di Dayah yaitu kelas khusus tahfidz selama 5 tahun.¹

Lembaga Ibnu Mas'ud sempat bekerja sama dengan Baitul Mal Provinsi Aceh selama lebih kurang 6 tahun untuk kegiatan tahfidz mahasiswa yang tinggalnya di Dayah Darul Aman. Tahun 2017 muncullah ide karena melihat banyak masyarakat yang sangat berminat untuk kegiatan tahfidz di bulan Ramadhan maka Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy membuat program 20 Hari Menghafal Al-Qur'an Non Karantina

¹ Wawancara dengan Ustadz Irhamullah, (Direktur Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an) El-Mas'udy, tanggal 20 Juni 2019

tanggal 27 Mei sampai dengan 15 Juni 2017 di Masjid Al-Makmur, 20 Hari Menghafal Al-Qur'an Non Karantina tanggal 17 Mei sampai dengan 5 Juni 2018 di Masjid Besar Syuhada, Masjid Baitushalihin, Masjid Baiturrahmah Kota Banda Aceh dan 20 Hari Menghafal Al-Qur'an Non Karantina tanggal 6 Mei sampai dengan 25 Mei 2019 di Masjid Besar Syuhada Kota Banda Aceh 30 Hari Menghafal Al-Qur'an tanggal 27 April sampai dengan 25 Mei 2019 di Gua Sarang Kota Sabang.

Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dilaksanakan di Masjid Al-Makmur dengan pesertanya sebanyak 660 peserta dengan jumlah guru sekitar 66 pengajar di bulan suci Ramadhan, pada saat itu Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy belum ada sekretariat khusus ketika masih di dayah. Setelah Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy membuat kegiatan di Masjid Al-Makmur barulah kemudian ada sekretariat di Gampong Keuramat karena ada seorang peserta ibu-ibu datang ke pendiri lembaga Ibnu Mas'ud mengatakan bahwa ada rumah di Gampong Keuramat yang disewakan murah untuk dijadikan sebagai *markaz*.²

Seminggu sebelum diadakan kegiatan tahfidz, lembaga Ibnu Mas'ud berubah nama menjadi Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy setelah adanya musyawarah bersama ustadz dan ustadzah lembaga Ibnu Mas'ud dengan menimbang agar santri dan masyarakat tidak

² Wawancara dengan Ustadz Irhamullah, (Direktur Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an) El-Mas'udy, tanggal 20 Juni 2019

keliru ketika memilih Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy sebagai tempat mendalami ilmu agama Islam, nama lembaga Ibnu Mas'ud di ganti dengan nama Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dikarenakan sudah digunakan oleh lembaga lain namun dasarnya tetap sama, tetap ada kata Mas'ud di Lembaga El-Mas'udy yaitu nama sahabat Nabi yang ditonjolkan, oleh karena itu sejarah sahabat Nabi Muhammad Ibnu Mas'ud sebagai nama yang dinisbatkan ke Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy.³

2. Visi dan Misi Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy

Adapun yang menjadi visi dan misi Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy Kota Banda Aceh:

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan menghafal Al-Qur'an yang dipercaya untuk mencetak kader *huffaz* di seluruh nusantara.

b. Misi

- 1) Mengadakan kegiatan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dari belajar membaca hingga tafsir Al-Qur'an.
- 2) Membina para santri agar hafal 30 juz dengan lancar.
- 3) Mendirikan *markazul* Al-Qur'an di setiap daerah di nusantara.

³ Wawancara dengan Ustadz Irhamullah, (Direktur Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an) El-Mas'udy, tanggal 20 Juni 2019

- 4) Membekali pengetahuan keislaman untuk bisa mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.
- 5) Membangun kerjasama dengan pemerintah dan lembaga lain dalam melahirkan generasi hafidz Al-Qur'an.⁴

3. Program Kerja

a. Program Rutin/regular

- 1) Kelas tahsin/iqra'
- 2) Kelas tahfidz
- 3) Kelas tafsir mingguan
- 4) Kelas ibu-ibu
- 5) Kelas tilawah

b. Program Bulanan/tahunan

- 1) Sebulan menghafal Al-Qur'an
- 2) 20 hari 3 Juz non karantina
- 3) 1 hari 1 Juz
- 4) Daurah Tajwid Matan *Jazariyyah*
- 5) Khataman Al-Qur'an

4. Tujuan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy

Membentuk generasi qur'ani dan berkarakter Rabbani dengan menyebarkan visi dan misi nilai-nilai Al-Quran diseluruh negeri Indonesia dengan bertujuan adalah sebagai berikut:

⁴ *Panduan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an El-Mas'udy...*, hal. i

a. Petunjuk bagi Manusia

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia yang beriman dan bertakwa dalam hidup dan kehidupannya. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-A'raf ayat 52:

وَلَقَدْ جِئْتَهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٥٢

Artinya: "Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah Kitab (Al Quran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman." (QS. Al-A'raf/7:52)⁵

Hal ini dapat terlihat bagi siapa saja (manusia) yang mengikuti petunjuk Al-Qur'an akan mendapatkan kemuliaan, kejayaan, keselamatan, dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

b. Sumber Pokok Ajaran Islam

Adapun yang menjadi garis-garis besar isi dari pada Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Akidah

Isi kandungan yang utama dan yang terpenting ialah tentang akidah yang juga lazim disebut dengan istilah *ushul al-din*, ilmu kalam dan terutama tauhid. Akidah yang lazim diidentikkan dengan keyakinan, dalam agama Islam bahkan agama lain yang manapun menduduki posisi sentral yang sama sekali tidak boleh diabaikan. Akidah merupakan pondasi yang di atasnya

⁵ Al-Qur'an dan Terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia..., hal. 157

ditegakkan bangunan syariat, dan tidak ada syariat tanpa akidah. Jika akidah dianggap asal/tiang pancang, maka syariat adalah cabang dan rantingnya. Islam tidaklah ada artinya keberadaan syariat tanpa akidah, dan karenanya, syariat tidak akan mampu memantulkan cahayanya tanpa berada dalam naungan Allah.⁶

2) Ibadah

Al-Qur'an 140 ayat yang berisikan *ihwal* yaitu (ayat *al-'ibadat*) akan halnya ayat *al-qaid*, *ayat al-'ibadat* pada umumnya juga bersifat jelas, tegas dan rinci. Menurut Al-Qur'an, tujuan utama dan pertama dari jin dan manusia di muka bumi adalah agar jin dan manusia beribadah kepada Allah. Allah berfirman dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." (QS. Adzariyat/51:56)⁷

Sesuai dengan ayat di atas, maka setiap manusia yang mukmin dan mukminat, harus menyatakan penghambaan kepada Allah, manusia harus beribadah dan hanya kepada-Nya harus meminta pertolongan. Jika tujuan dari penciptaan jin dan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah tentu dalam konteksnya yang sangat luas, maka tujuan dari ibadah itu sendiri seperti itu juga dikemukakan Al-Qur'an adalah untuk mendidik para pelakunya menjadi orang-orang bertakwa. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 21:

⁶ Wawancara dengan Ustadz Irhamullah, (Direktur Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an) El-Mas'udy, tanggal 20 Juni 2019

⁷ Al-Qur'an dan Terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia..., hal. 523

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۚ ۲۱

Artinya: “*Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.*” (QS. Al-Baqarah/2:21)⁸

Ayat ini menginformasikan bahwa secara umum, inti dari tujuan ibadah ialah taqwallah. Dengan kalimat lain taqwallahlah sasaran utama dari pensyariatan ibadah.

3) *Wad’u dan Wa’id*

Isi kandungan Al-Qur’an lainnya yang juga mempunyai peran penting bagi kehidupan umat insani adalah janji baik atau ancaman buruk. Janji baik dan ancaman buruk ini terasa penting karena dalam kenyataannya diantara karakteristik manusia adalah menyenangi janji baik dan memperhatikan ancaman buruk, diantara hikmahnya adalah agar manusia memperhatikan dan mengindahkan ajaran-ajaran Allah Yang Maha Benar.⁹

4) *Akhlak Karimah*

Akhlak karimah yang dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan istilah etika atau moral, merupakan salah satu isi kandungan Al-Qur’an yang sangat mendasar. Mengingat diantara tujuan utama dari kenabian dan kerasulan Nabi Muhammad adalah untuk menyempurnakan *akhlakul karimah*, maka sungguh pada tempatnya jika dalam Al-Qur’an *Al-Karim* peneliti jumpai sejumlah ayat yang mengatur tentang *akhlakul karimah*. Allah berfirman dalam surat Ali Imran ayat 134:

⁸ Al-Qur’an dan Terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia..., hal. 4

⁹ Wawancara dengan Ustadz Ambia Al Yusuf, (Guru Lembaga Tahsin-Tahfizh-Tafsir Al-Qur’an) El-Mas’udy, tanggal 21 Juni 2019

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ
يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٣٤

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS. Ali Imran/3:134)¹⁰

Dengan demikian, maka dapatlah dikatakan bahwa sumber *akhlakul karimah* yang paling utama dalam Islam adalah A-Qur’an. *Akhlakul karimah* memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia dan juga bahkan bagi kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugasnya.

5) Hukum

Telah ada kesepakatan dikalangan umat Islam, bahwa sumber hukum utama dan pertama dalam Islam adalah Al-Qur’an. Al-Qur’an memang memuat sejumlah ketentuan hukum, dan sekaligus juga menyinggung kaidah-kaidah umum pembentukannya. Ada beberapa indikasi yang menunjukkan betapa serius dan antusias kitab suci Al-Qur’an terhadap persoalan-persoalan hukum. Al-Qur’an itu dinamakan dengan hukum demikian dengan kata *Al-Maraghi*, karena didalamnya terdapat keterangan tentang hukum (halal dan haram) serta seluruh ketentuan yang dibutuhkan orang-orang mukallaf untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹¹

¹⁰ Al-Qur’an dan Terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia..., hal. 67

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Irhamullah, (Direktur Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur’an) El-Mas’udy, tanggal 20 Juni 2019

6) Kisah

Kisah yang ada pada Al-Qur'an, pastilah kisah benar dan baik yang bermanfaat bagi umat manusia. Sebab, Al-Qur'an sendiri menjuluki dirinya dengan kisah-kisah terbaik. Adapun tujuan dari pengungkapan kisah itu sendiri seperti ditegaskan Al-Qur'an antara lain adalah agar manusia memetik peringatan dan pelajaran berharga daripadanya disamping mendorong masyarakat berfikir.

7) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) adalah salah satu bagian dari isi kandungan Al-Qur'an yang merangsang dan mendorong para ilmuan supaya memperhatikan alam semesta dan menggali pengetahuan yang sebanyak-banyaknya. Bukan saja dari Al-Qur'an melainkan juga segenap alam jagat raya termasuk ruang angkasa.

Al-Qur'an melalui ayat-ayatnya, banyak menampilkan manifestasi jagat raya ini, termasuk didalamnya tentang kejadian manusia, proses kejadian atau pembuatan bumi dan langit, perputaran matahari dan bulan, serta perjalanan planet, bintang dan orbit, gumpalan awan, turun hujan, guruh, kilat, tumbuh-tumbuhan dengan berbagai ragamnya, keindahan laut, dan tanda-tanda lintasnya, gunung-gunung yang menjulang tinggi dan lain-lain ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipelajari para saintis dengan cermat dan teliti.¹²

¹² Wawancara dengan Ustadz Irhamullah, (Direktur Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an) El-Mas'udy, tanggal 20 Juni 2019

c. Pengajaran bagi Manusia

Maksudnya menjadi pengajaran bagi manusia mengetahui jalan yang hak dan yang batil, antara yang benar dan yang salah, dll. Sebagaimana firman Allah dalam surat Yunus ayat 57:

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

Artinya: *“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Yunus/10:57)*¹³

Ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur’an memiliki isi sebagai berikut:

1) Pengajaran dari Allah

Al-Qur’an berisi pengajaran dari Allah yang dapat menjelaskan arah atau rujukan hidup yang benar sehingga manusia dapat menentukan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.

2) Obat Penyakit Hati

Dalam kehidupan sudah menjadi sunnatullah bahwa berbagai macam masalah hadir dalam proses hidup ini, baik itu mencakup urusan pekerjaan, belajar, keluarga ataupun hal lainnya yang membuat hati tidak tenang (gundah). Kondisi ini memerlukan penawar untuk menenangkan, menentramkan jiwa dan mengendalikan hawa nafsu. Salah satu obat yang

¹³ Al-Qur’an dan Terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia..., hal. 424

paling mujarab yaitu dengan mendekatkan diri kepada Allah melalui ayat-ayat Al-Qur'an, baik dibaca, dipelajari atau dipahami secara mendalam sehingga hati yang gundah, jiwa yang tidak tenang dan hati yang kotor dapat terobati.

3) Petunjuk

Petunjuk dalam cabang ilmu pengetahuan. Dalam mencari ilmu-ilmu Allah yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga masyarakat mendapatkan pengetahuan yang luas.¹⁴

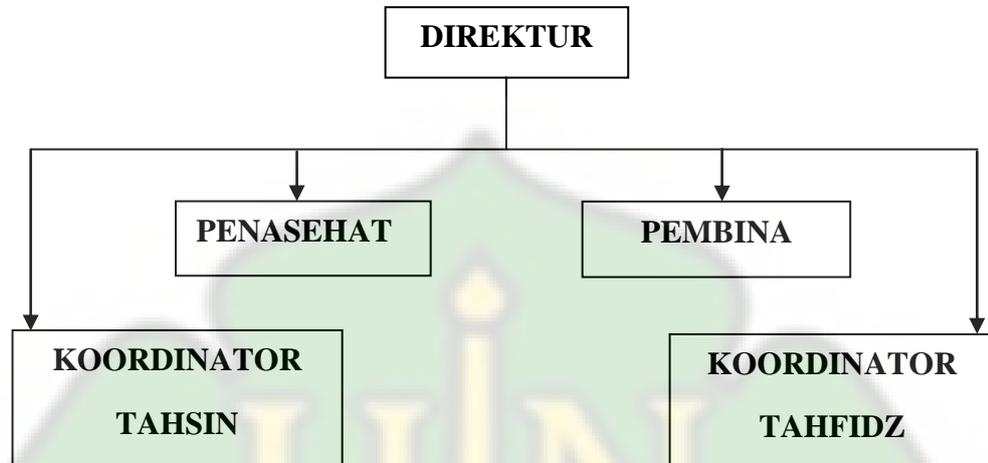
4) Rahmat

Sebuah kasih sayang yang merupakan sesuatu yang penting dalam hidup karena manusia tidak akan dapat hidup sendiri pasti memerlukan orang lain, baik sebagai teman bicara, meminta bantuan, dan sebagainya. Apalagi kasih sayang berupa rahmat dari Allah dapat membawa nikmat aman, dan terkendali dalam hidup, baik rohani maupun jasmani. Oleh karena itu, Al-Qur'an peran yang sangat penting untuk menjalani hidup ini agar berjalan dalam kebenaran dan keselamatan di dunia maupun di akhirat.¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Irhamullah, (Direktur Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an) El-Mas'udy, tanggal 20 Juni 2019

¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Irhamullah, (Direktur Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an) El-Mas'udy, tanggal 20 Juni 2019

5. Struktur Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy



Susunan pengurus dan tugas Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy yaitu:

- a. Direktur (Ustadz Irhamullah, S.Pd.I), tugasnya:
 - 1) Mengadakan prediksi tentang kemungkinan perubahan lingkungan seperti perubahan ilmu dan teknologi, tuntutan hidup, aspirasi masyarakat, dan sebagainya.
 - 2) Merencanakan dan melakukan inovasi dalam pendidikan.
 - 3) Menciptakan strategi dan kebijakan lembaga agar proses pendidikan tidak mengalami hambatan.
 - 4) Mengadakan perencanaan dan menemukan sumber-sumber pendidikan.
 - 5) Memotivasi agar belajar mengaji dengan rajin dan giat.
 - 6) Mendisiplinkan para santri dan koordinator dalam melaksanakan tugasnya.

- b. Penasehat (Ustadz H. Ahmat Rizal, Lc., MA), tugasnya memberi nasehat dalam Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy.¹⁶
- c. Pembina (Ustadz Fauzallul Barri, SQ., MA), tugasnya:
- 1) Keputusan mengenai perubahan anggaran dasar.
 - 2) Penetapan kebijakan umum Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy.
 - 3) Pengesahan program kerja dan rancangan anggaran tahunan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy.
 - 4) Penetapan keputusan mengenai penggabungan dan atau peleburan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy.
 - 5) Penunjuk likuidator dalam hal Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy.
- d. Koordinator tahsin, tugasnya adalah menjadi penguji terakhir setiap kenaikan level mengaji para santri, baik membaca maupun menghafal. Koordinator tahsinnya:

¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Wildan, (Guru Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an) El-Mas'udy, tanggal 17 Juni 2019

- 1) Ustadz Faizil,
 - 2) Ustadz Samsul Bahri.
- e. Koordinator tahfidz, tugasnya memberitahukan penambahan hari dan waktu storan hafalan dan *muraja'ah* Al-Qur'an bagi peserta didik yang ikut program tahfidz di Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy Kota Banda Aceh). Koordinator tahfidznya:
- 1) Ustadz Furqan,
 - 2) Ustadzah Fitriyanti.¹⁷

6. Sumber Dana Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy

Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dananya murni dari santri yang diambil dari pendaftaran program dan biaya program, sebagian lembaga lain ada meminta sponsor dari Malaysia, luar negeri lainnya tapi Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy tidak pernah meminta kecuali ada yang datang memberi itu barulah Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy terima seperti tanggal 28 Agustus 2018 pernah menerima bantuan dari Amerika yaitu dari Syeikh Fatih Seferegic sebesar 25.000.000,- untuk sewa rumah, namanya donatur non resmi (datang orang ke lembaga dengan melihat dimana mungkin ada yang bisa dibantu maka dibantu).¹⁸

¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Wildan, (Guru Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an) El-Mas'udy, tanggal 17 Juni 2019

¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Ambia Al Yusuf, (Guru Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an) El-Mas'udy, tanggal 21 Juni 2019

B. Keterlibatan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah di Kota Banda Aceh

Adapun yang menjadi keterlibatan Lembaga Tahsin-Tahfidz Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dengan dasar dakwah dengan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas serta mahasiswa yang ada di Kota Banda Aceh dan sekitarnya, adapun kegiatannya:

1. Tahfidz Regular

Tahfidz regular adalah tahfidz yang dilaksanakan di luar bulan suci Ramadhan setiap Senin sampai dengan Jum'at dengan program sore dan malam. Santri program sore berjumlah 50 orang yang terdiri dari 30 putra dan 20 putri dilaksanakan pada pukul 16:30-18:00 Wib sedangkan santri program malam berjumlah 15 putra mahasiswa dan 15 anak-anak yang terdiri dari 10 putra dan 5 putri dilaksanakan pada pukul 20:30-22:00 Wib yang di asuh oleh Ustadz Furqan dan Ustadzah Fitriyanti dengan materi tentang tahsin dan tahfidz.¹⁹

2. Tahsin dan Tafsir Al-Qur'an bagi Orang Tua

Tahsin dan Tafsir Al-Qur'an bagi orang tua adalah pengajian yang dikhususkan untuk kaum ibu-ibu, dilaksanakan setiap pagi Sabtu awal bulan dengan Ustadz Irhamullah bertempat di Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-

¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Ambia Al Yusuf, (Guru Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an) El-Mas'udy, tanggal 21 Juli 2019

Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.²⁰

3. Perlombaan Tahfidz

Menghafal Al-Qur'an dengan nomor ayat dan artinya. Contohnya:

بِسْمِ	<i>Dengan nama Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.</i>
الْحَمْدُ	<i>Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam</i>
الرَّحْمَنِ	<i>Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.</i>
مَلِكِ	<i>Pemilik hari pembalasan.</i>
إِيَّاكَ	<i>Hanya kepada Engkaulah Kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah Kami memohon pertolongan.</i>
أَهْدِنَا	<i>Tunjukilah kami jalan yang lurus</i>
صِرَاطَ	<i>Yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya, bukan jalan Mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) Mereka yang sesat.</i>

4. Ikut Keterlibatan dengan Bappeda

Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy juga ikut keterlibatan dengan program Bappeda seperti kegiatan yang rencana dilaksanakan awal tahun 2020 yaitu pendataan jumlah hafidz-hafidzah di

²⁰ Wawancara dengan Ustadz Irhamullah, (Direktur Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an) El-Mas'udy, tanggal 20 Juni 2019

Kabupaten dan Kota di Provinsi Aceh dan jumlah lembaga tahfidz di Provinsi Aceh.²¹

5. Kerja Sama dengan Baitul Mal Aceh

Ada berbagai cara menghafal Al-Qur'an yang dapat digunakan oleh seorang muslim dalam usahanya untuk menghafal kitab suci Al-Qur'an. Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy juga ikut keterlibatan dengan Baitul Mal, kegiatan tahfidz mahasiswa adalah kegiatan cara menghafal Al-Qur'an dengan metode 4T yang digunakan di Dayah Darul Aman. Metode 4T (*talqin, tasmi', tahfidz, takrir*) tergolong mudah dan efektif, namun tentunya diperlukan ketekunan untuk dapat berhasil.

6. Pelatihan Membaca Al-Qur'an bagi Pasutri

Pelatihan membaca Al-Qur'an bagi pasutri adalah pelatihan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy terhadap *private* pasutri (yang sudah menikah tapi belum bisa membaca Al-Qur'an), dilaksanakan Februari 2018 sampai dengan Mei 2019 di *markaz* Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy atau di rumah sesuai kemauan dari pasutri.²²

²¹ Wawancara dengan Ustadz Furqan, (Koordinator Tahsin Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an) El-Mas'udy, tanggal 20 Juni 2019

²² Wawancara dengan Ustadz Fakhur Razi, (Guru Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an) El-Mas'udy, tanggal 18 Juni 2019

C. Upaya Peningkatan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah di Kota Banda Aceh

Adapun yang menjadi upaya peningkatan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy di Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Melalui Pembinaan kepada Guru-guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Pembinaan kepada guru-guru taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah program dalam bentuk pembinaan terkait dengan adab terhadap Al-Qur'an dan tafsir Al-Qur'an, dilaksanakan 7 Mei 2018 dan 29 Juni 2019 di *markaz* Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dengan jumlah peserta tahun 2018 sebanyak 70 peserta dan jumlah peserta tahun 2019 sebanyak 114 peserta yang berasal dari Kota Banda Aceh, Kabupaten Aceh Besar dan seluruh Aceh.

Pembinaan kepada guru-guru taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah program pembinaan di Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy yang pertama sebelum program pembinaan bagi remaja, pemuda Banda Aceh dan Aceh besar. Pembinaan kepada guru-guru taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) saat ini sudah memasuki gelombang kedua dari 2018-2019 bersama ustadz Taufiqurrahman bertemakan "Bersahabat dengan Al-Qur'an".²³

²³ Wawancara dengan Ustadz Irhamullah, (Direktur Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an) El-Mas'udy, tanggal 21 Juli 2019

2. Melalui Pembinaan bagi Remaja, Pemuda Banda Aceh dan Aceh Besar

Pembinaan bagi remaja, pemuda Banda Aceh dan Aceh Besar adalah program yang dilaksanakan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy bekerja sama dengan komunitas gerakan pemuda Shubuh (GPS) yang tergabung dalam jamaah Arafah untuk semua golongan umat dan seluruh lapisan masyarakat, dilaksanakan setiap Ahad yang dimulai semenjak Juli 2018 sampai *Ahad 7* Juli 2019 di Masjid Al-Abrar Gampong Lamdingin di Kota Banda Aceh yang diikuti 200 pemuda Banda Aceh dan Aceh Besar yang dibekali ilmu keutamaan mengajak shalat Shubuh berjamaah bagi remaja, pemuda Banda Aceh dan Aceh Besar. Materi tausiyah *Ahad 7* Juli tentang "menjemput keberkahan pagi" yang diisi oleh Ustadz Gamal Achyar, imam ustadz Yasirullah Al-Hafidz dan Muazzin Ustadz M. Hanif.²⁴

3. Melalui Metode Seminar

Seminar pada umumnya adalah sebuah bentuk pengajaran akademis, baik di sebuah universitas maupun diberikan oleh suatu organisasi komersial atau profesional. Sebuah seminar biasanya memiliki fokus pada suatu topik yang khusus, dimana peserta yang hadir dapat berpartisipasi secara aktif. Seminar seringkali dilaksanakan melalui sebuah dialog dengan seorang moderator, seminar Wonderful Al-Qur'an bersama Imam Masjid Azzam

²⁴ Wawancara dengan Ustadz Irhamullah, (Direktur Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an) El-Mas'udy, tanggal 21 Juli 2019

Gaza Palestina, Syeikh Mahmoud Said Kamal, Direktur Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy Aceh Abi Mas'ud Irhamullah dan pemeran film Tausyiah Cinta, Dody Hidayatullah, para pesertanya Universitas Syiah Kuala, Universitas Abulyatama dan berbagai Fakultas UIN Ar-Raniry.²⁵ Sistem seminar memiliki gagasan untuk lebih mendekatkan mahasiswa kepada topik Al-Qur'an yang Indah (*wonderful life* Al-Qur'an). Di akhir seminar dilakukan juga pertanyaan dan diskusi. Seminar memiliki sifat lebih informal dibandingkan sistem kuliah di kelas dalam sebuah pengajaran akademis.

Perlu dicatat bahwa di beberapa Universitas Aceh, sebuah seminar dapat berarti kelas kuliah yang besar, khususnya ketika dibawakan oleh ahli yang termashur (tanpa memperhatikan jumlah hadirin atau jangkauan mahasiswa yang berpartisipasi dalam diskusi).

Rektor UIN Ar-Raniry, Farid Wajdi Ibrahim dalam sambutannya berharap kegiatan seminar Al-Qur'an yang Indah (*Wonderful life* Al-Qur'an) banyak memberi manfaat dan terus berlanjut pada masa-masa berikutnya. Kegiatan seminar Al-Qur'an yang Indah (*Wonderful life* Al-Qur'an) tidak hanya memotivasi peserta membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi menggerakkan anak-anak, remaja dan pemuda megamalkan Al-Qur'an,

²⁵ Wawancara dengan Ustadz Irhamullah, (Direktur Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an) El-Mas'udy, tanggal 21 Juli 2019

dengan begitulah penghafal Al-Qur'an yang mulia dan Allah tidak mungkin menghinakan orang yang menghafal Al-Qur'an.²⁶

Aminullah Usman dalam sambutannya mengatakan semoga seminar Al-Qur'an yang Indah (*Wonderful life* Al-Qur'an) menjadi cikal untuk terus membumikan Al-Qur'an di Aceh yang juga menjadi cita-cita Kota Banda Aceh. Ketua panitia Wali Fansuri mengajak seluruh mahasiswa dan masyarakat untuk bersama-sama semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Ditutul dengan penggalangan dana Palestina, gencarkan penggalangan untuk Palestina Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy menggencarkan penggalangan dana bantuan untuk rakyat Palestina sejak kabar yang Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an terima kemudian cross check lagi benar, maka Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir (LT3Q) Al-Qur'an El-Mas'udy kemudian mulai menggencarkan bantuan donasi di seminar Al-Qur'an yang Indah (*Wonderful life* Al-Qur'an) di Auditorium Ali Hasyimi.

Metode seminar adalah metode program Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir (LT3Q) El-Mas'udy bekerja sama dengan *Da'i* Peduli, Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Ar-Risalah, Qur'an Aplikasi Forum (QAF), 1100 peserta hadir seminar internasional *Tahfizhul* pada *Ahad* 14 Januari 2018 di

²⁶ Wawancara dengan Ustadz Fakhur Razi, (Guru Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an) El-Mas'udy, tanggal 18 Juni 2019

Auditorium UIN Ar-Raniry Banda Aceh bertemakan “Al-Qur’an yang hebat”.²⁷

4. Melalui Daurah Tahfidz Nasional (DTN) dan Mukhayyam Tahfidz Nasional (MTN)

Setiap *Ramadhan* Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur’an (LT3Q) El-Mas’udy melaksanakan program Daurah Tahfidz Nasional (DTN) dan Mukhayyam Tahfidz Nasional (MTN). Daurah Tahfidz Nasional (DTN) adalah program yang dilaksanakan pada bulan suci *Ramadhan* non karantina 20 hari menghafal Al-Qur’an pada 1 sampai 20 *Ramadhan* sedangkan Mukhayyam Tahfidz Nasional (MTN) adalah program non-karantina 30 hari menghafal Al-Qur’an yang dilaksanakan 10 hari sebelum *Ramadhan*. Mukhayyam Tahfidz Nasional (MTN) dilaksanakan 10 hari sebelum *Ramadhan* karena ketika di akhir programnya akan diadakan wisuda akbar hari 20 *Ramadhan* di Gedung AAC Dayan Dawood, Unsyiah. Daurah Tahfidz Nasional (DTN) dan Mukhayyam Tahfidz Nasional (MTN) saat ini sudah memasuki angkatan ketiga dari 2017-2019 dengan jumlah peserta tahun 2019 sebanyak 700 peserta yang berasal dari seluruh Aceh, Medan, Jakarta dan Papua.²⁸

²⁷ Wawancara dengan Ustadz Fakhur Razi, (Guru Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur’an) El-Mas’udy, tanggal 18 Juni 2019

²⁸ Wawancara dengan Ustadz Fakhur Razi, (Guru Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur’an) El-Mas’udy, tanggal 18 Juni 2019

5. Melalui Media Cetak Serambi

Media cetak adalah media yang dilakukan Lembaga Tahsin-tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dengan memuat dakwah Al-Qur'an di media cetak Serambi, hubungan dengan dakwah untuk menyampaikan pesan/berita kepada khalayak ramai (massa), melalui saluran media diakhir tahun 2018. Media cetak adalah salah satu media komunikasi masyarakat yang sangat besar pengaruhnya terhadap pembacanya. Masyarakat sekarang, khususnya masyarakat yang haus informasi sangat bergantung pada pers.

Maka dari itu sudah saatnya para pemikir, *muballigh*, ulama, dan pemuka Islam lainnya, memanfaatkan juga media cetak yang dibutuhkan masyarakat guna meningkatkan kualitas dakwah sehingga masyarakat dapat membaca surat kabar dalam bentuk dakwah politik, fiqh, akidah, dll. Sekarang sudah lebih mudah karena sudah muncul surat kabar digital yang bisa diakses diinternet semacam detik.com, liputan6, dll.²⁹

Contoh surat kabar, *fadhilah* menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Mendapatkan pahala yang berlipat ganda.
- b. Diampuni dosanya dan tidak disiksa oleh Allah.
- c. Mendapat syafa'at (pertolongan) dari Al-Qur'an.
- d. Mendapatkan nikmat (derajat) kenabian, hanya saja ia tidak mendapatkan wahyu.

²⁹ Wawancara dengan Ustadz Irhamullah, (Direktur Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an) El-Mas'udy, tanggal 20 Juni 2019

- e. Dikategorikan orang yang baik secara lahir dan batin.
- f. Termasuk dalam golongan yang terbaik.
- g. Mendapatkan kedudukan yang sangat tinggi di surga.
- h. Dikumpulkan bersama para malaikat.
- i. Mendapatkan derajat yang tinggi di sisi Allah.
- j. Mendapatkan pemberian utama dari Allah.
- k. Orang tuanya mendapat mahkota kemuliaan di akhirat.
- l. Menjadi keluarga Allah yang berada di atas bumi.
- m. Rumah yang didalamnya dibaca ayat-ayat Allah akan terlihat oleh penduduk langit yaitu para malaikat sedangkan rumah yang tidak disebut didalamnya ayat Allah ibarat rumah Yahudi dan Nasrani.
- n. Setan akan lari dari rumah yang dibaca didalamnya surat Al-Baqarah.³⁰

D. Peluang dan Tantangan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah di Kota Banda Aceh

Adapun yang menjadi peluang dan tantangan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy Kota Banda Aceh:

1. Peluang

- a. Antusias kehadiran masyarakat dan guru taman pendidikan Al-Qur'an (TPA)

³⁰ Wawancara dengan Ustadz Irhamullah, (Direktur Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an) El-Mas'udy, tanggal 21 Juli 2019

Semangat tidak hanya fokus beribadah, para masyarakat dan guru juga diberi wawasan hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan antusias masyarakat program daurah tahfidz nasional (DTN) dan antusias guru pendidikan taman Al-Qur'an (TPA) ketika dilaksanakan pembinaan dikarenakan ketika pembinaan berlangsung guru-guru sangat termotivasi untuk mengajarkan Al-Qur'an.³¹

b. Belajar sambil Bermain (metode bagi santri anak-anak)

Belajar sambil bermain, hal ini bertujuan agar anak-anak tertarik untuk belajar apabila diajarkan dengan cara bermain, misalnya ketika ingin mengajarkan menghitung nomor ayat, maka harus dibuat suatu permainan yang dapat menarik perhatiannya untuk belajar. Bermain sambil belajar dengan belajar sambil bermain, tentunya memiliki makna yang berbeda. Perbedaannya adalah, jika bermain sambil belajar memiliki makna dalam sebuah proses bermain anak-anak akan memperoleh sebuah pembelajaran. Namun sebaliknya belajar sambil bermain memiliki makna dalam sebuah proses belajar anak-anak akan mendapatkan sebuah permainan.³²

Bermain yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran akan disukai oleh anak-anak, bagi seorang pendidik hendaknya dalam setiap pembelajaran diaplikasikan melalui kegiatan bermain. Bermain adalah hal yang sangat

³¹ Wawancara dengan Ustadz Furqan, (Guru Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an) El-Mas'udy, tanggal 19 Juni 2019

³² Wawancara dengan Ustadz Irhamullah, (Direktur Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an) El-Mas'udy, tanggal 20 Juni 2019

penting bagi anak-anak, bahkan Rasulullah sering menyempatkan diri untuk bermain bersama anak-anak.³³

c. Dukungan dari Bappeda

Dukungan dari bappeda, dukungan terhadap para penghafal Al-Qur'an, para penghafal Al-Qur'an adalah *ahlullah* dan orang-orang khusus yang sangat mulia di sisi Allah, karena itu Bappeda memuliakan penghafal Al-Qur'an dengan menjalin kerja sama dengan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir (LT3Q) El-Mas'udy yang dimulai dengan program pendataan hafidz dan hafidzah di Aceh.

2. Tantangan

a. Susah Mengajak Remaja dan Pemuda Banda Aceh dan Aceh Besar

Jika shalat Shubuh berjamaah pukul 05:05 Wib, pukul 05:05 Wib sebagian jamaah safari Shubuh baru bangun tidur, maka remaja, pemuda tidak dapat melaksanakan shalat Shubuh berjamaah tepat waktu karena ketika malam tiba remaja dan pemuda Banda Aceh dan Aceh Besar duduk di warung kopi, bermain Player Unknown Battlegrounds (PUBG), dll.

Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy melakukan data ketika Sabtu malam bagi remaja dan pemuda yang berniat Shubuh berjamaah dengan jamaah Arafah setiap Ahad yang bertema "jamaah Arafah untuk semua golongan umat dan seluruh lapisan masyarakat" akan di

³³ Wawancara dengan Ustadz Furqan, (Guru Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an) El-Mas'udy, tanggal 19 Juni 2019

telpon satu jam sebelum shalat Shubuh berjamaah bagi yang berniat mengikutinya.³⁴

b. Kurang Disiplin sebagian Guru dan Santri

Jika belajar pukul 16:30 Wib, pukul 17:00 Wib baru memulai belajar apalagi ketika liburan panjang tiba bahkan ada yang belum masuk menunggu awal bulan dikarenakan sebagian berfikir jika masuk pada pertengahan bulan maka biaya kegiatan akan dihitung sebulan padahal biaya program tidak dihitung sebulan jika programnya tidak berjalan sebulan. Inilah yang perlu disampaikan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy terhadap santrinya,³⁵ oleh karena itu Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir (LT3Q) Al-Qur'an El-Mas'udy membuat manajemen waktu belajar guru dan santri agar program yang dilakukan berjalan maksimal.

c. Tidak Istiqamah *Muraja'ah* Hafalan Al-Qur'an

Program tahfidz regular ada lima kali pertemuan dalam seminggu dari Senin sampai dengan Jum'at, maka dari itu santri tidak istiqamah *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an karena menurut santri tiga kali pertemuan dalam seminggu lebih efektif, seperti pengajian taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) sehingga santri tidak merasa jenuh untuk *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an dikarenakan terlalu sering pengajian. Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy mempunyai kegiatan baru untuk menghilangkan kejenuhan para

³⁴ Wawancara dengan Ustadz Ambia Yusuf, (Guru Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an) El-Mas'udy, tanggal 21 Juli 2019

³⁵ Wawancara dengan Ustadz Furqan, (Guru Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an) El-Mas'udy, tanggal 19 Juni 2019

santri yaitu dengan membuat program setiap malam *Ahad* diadakan *mabit* di Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy untuk menghafal Al-Qur'an dan di pagi harinya santri *refressing* ke tempat wisata yang akan dipulangkan kembali *ba'da* dhuhur.³⁶

d. Tingkat Pemahaman yang Susah di Tangkap oleh Santri dan Guru-guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

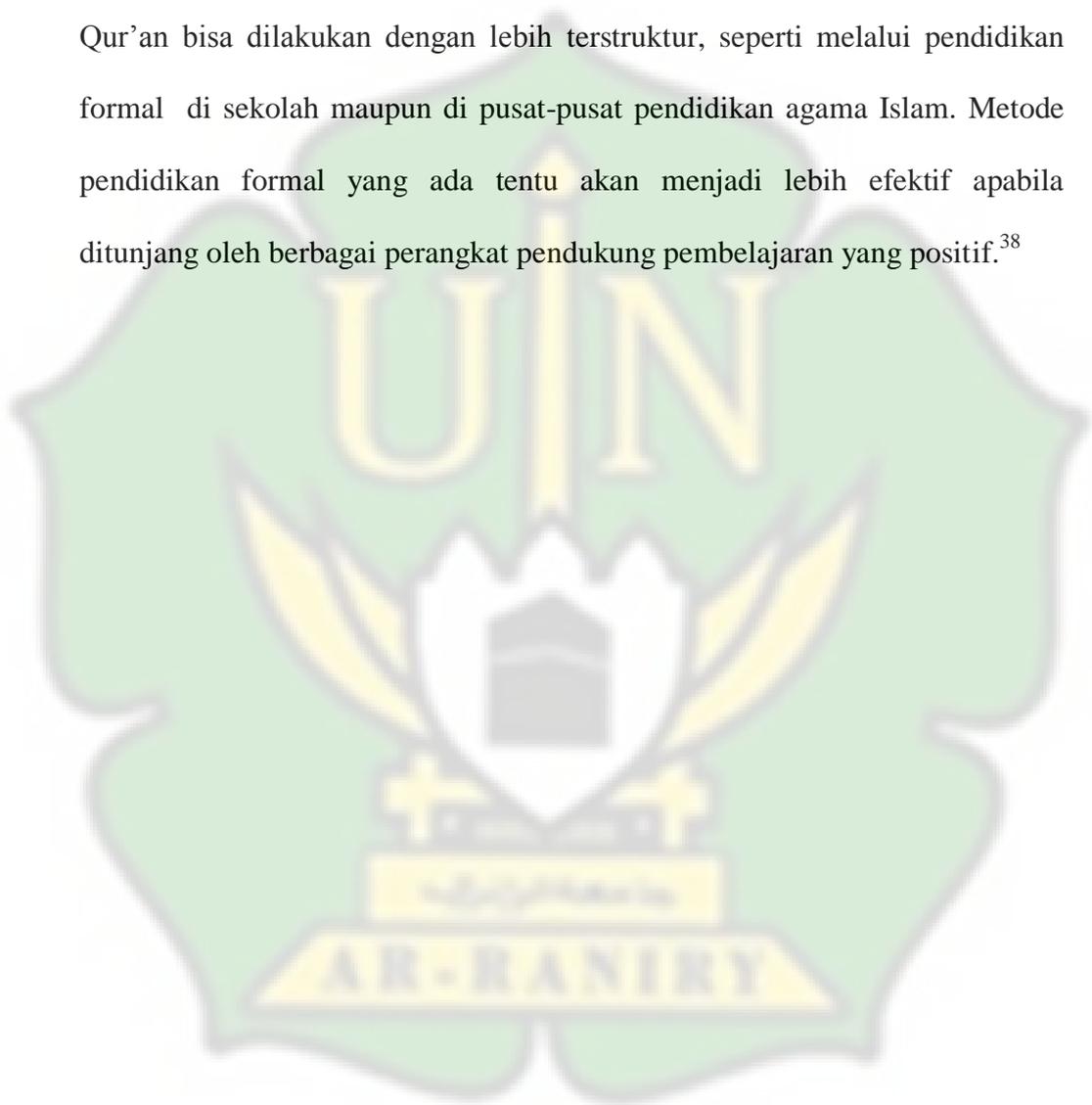
Dalam mengajarkan Al-Qur'an bagi sebagian besar kalangan adalah penguasaan *makharijul* atau lafal huruf hijaiyah yang salah, hal ini merupakan sesuatu yang wajar karena bahasa Arab memang bukan bahasa ibu masyarakat Indonesia sehingga lidah perlu dilatih secara berulang dengan menirukan analogi *makharijul* atau lafal huruf. Kemampuan membaca Al-qur'an yang dengan baik dan benar adalah kunci utama bagi umat Islam agar mampu memahami dan mengkaji isi Al-Qur'an, serta mengamalkan Al-Qur'an kebaikan yang terdapat di dalamnya.

Usia dini merupakan usia yang sangat baik untuk memulai mempelajari Al-Qur'an. Lima tahun pertama kehidupan seorang anak adalah masa emas baginya untuk diperkenalkan dengan Al-Qur'an. Hal ini karena pada masa tersebut otak masih dipenuhi dengan sel-sel saraf yang dapat menangkap informasi dengan baik. Pengenalan Al-Qur'an pada masa-masa awal ini dapat dilakukan secara *fun* dan menarik, misalnya dengan melafalkan huruf hijaiyah

³⁶ Wawancara dengan Ustadz Irhamullah, (Direktur Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an) El-Mas'udy, tanggal 20 Juni 2019

dan memperdengarkan surat-surat pendek atau bacaan Al-Qur'an yang benar saat anak sedang bermain.³⁷

Seiring dengan bertambahnya usia anak maka pembelajaran Al-Qur'an bisa dilakukan dengan lebih terstruktur, seperti melalui pendidikan formal di sekolah maupun di pusat-pusat pendidikan agama Islam. Metode pendidikan formal yang ada tentu akan menjadi lebih efektif apabila ditunjang oleh berbagai perangkat pendukung pembelajaran yang positif.³⁸



³⁷ Wawancara dengan Ustadz Irhamullah (Direktur Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an) El-Mas'udy, tanggal 20 Juni 2019

³⁸ Wawancara dengan Ustadz Furqan (Guru Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an) El-Mas'udy, tanggal 19 Juni 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Keterlibatan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dalam meningkatkan kualitas dakwah adalah dengan dasar dakwah dengan pendidikan Al-Qur'an, seperti pembinaan kepada guru-guru taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), pembinaan bagi remaja, pemuda Banda Aceh dan Aceh besar, tahfidz reguler (tahfidz sore dan malam), tahsin dan tafsir bagi orang tua, perlombaan tahfidz, ikut keterlibatan dengan Bappeda, pelatihan membaca Al-Qur'an bagi pasutri, daurah tahfidz nasional (DTN) non-karantina 20 hari menghafal Al-Qur'an dan mukhayyam tahfidz nasional (MTN) karantina 30 hari menghafal Al-Qur'an.
2. Upaya Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dalam meningkatkan kualitas dakwah di Kota Banda Aceh adalah dengan upaya metode seminar, media cetak dan prinsip *ud'u ila sabili rabbika bi al-hikmati wa al-maw'izhati al-hasanati wa jadilhum bi allati hiya ahsan*.
3. Faktor peluang Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dalam meningkatkan kualitas dakwah di Banda Aceh yaitu antusias kehadiran masyarakat, belajar sambil bermain (metode bagi anak-anak) dan dukungan dari Bappeda. Sedangkan faktor tantangan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy yaitu

tidak ada yang berbentuk kedisiplinan atau manajemen waktu sebagian guru dan santri, tidak istiqamah muraja'ah hafalan Al-Qur'an, tingkat pemahaman yang susah di tangkap oleh santri, guru taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), susah mengajak remaja, pemuda Banda Aceh dan Aceh Besar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah agar kiranya memberikan anggaran terhadap Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy agar dapat mewujudkan generasi yang qur'ani dan Rabbani.
2. Untuk Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy agar kiranya mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat membuat santri aktif belajar dan mempraktikkan nilai-nilai keislaman terkait peranan guru yang sangat dominan dalam membentuk karakter santri sehingga harus menempatkan dirinya sebagai panutan yang dapat memberi teladan yang baik, baik di lingkungan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy, keluarga maupun di lingkungan masyarakat dan agar kiranya membuat struktur Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy.
3. Untuk para pembaca agar kiranya anak-anak dapat dikembangkan di Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy

karena Lembaga Tahsin-Tahfidz Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy bukan saja lembaga yang mengajarkan tahfidz tetapi juga mengajarkan tahsin dan tafsir yang di dalamnya juga dipelajari tentang adab dan tadabbur Al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, *Perlindungan Anak dalam Perspektif Dakwah (Studi Peran BP3A Provinsi Aceh dalam Program Perlindungan Anak)*, Banda Aceh, 2016
- Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Metode Dakwah* Saifudin Zuhri, Semarang: RaSAIL/Ranah Ilmu-ilmu sosial Agama dan Interdisipliner, 2005
- Didin Hafidhudin, *Dakwah Aktual*, Banda Aceh: Gema Insani, 1998
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2010
- Marzuki Muhammad, *Hukum Penelitian*, Prenada Media, Jakarta 2015
- Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta: Rahmat Saputra, 2009
- Panduan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an El-Mas'udy*, Banda Aceh: CV Kreasi Grafika, 2017
- Eni Nur Rita, *Manajemen Panti Sosial Sebagai Sarana Dakwah dalam Membina Remaja Putus Sekolah (Pada UPTD Rumoh Sejahtera Jroh Naguna Banda Aceh)*, Banda Aceh, 2016
- Rasyidah, dkk. *Ilmu Dakwah (Perspektif Gender)*, Banda Aceh: CV Diandra Primamitra Media 2006
- Sayyid Mukhtar Abu Syadi, *Adab-adab Halaqah Al-Qur'an Belajar Dari Tradisi Ulama*, Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2016
- Siti Hajar, *Metode Penafsiran Al-Qur'an dalam Kitab Tafsir Al-Bayan Karya Muhammad Hasby Ash-Shiddiqy*, Banda Aceh, 2013
- Syukri Syamau, *Dakwah Rasional*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007
- Al-Qur'an dan Terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia, Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2013
- Tikrar Qur'an Hafalan*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014
- <http://digilib.uinsuka.ac.id/9467/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- https://instagram.com/el.masudy?utm_source=ig_profile_share&igshid=1igfdma1am143z, di akses tanggal 14 Juni 2019

<https://m.hidayatullah.com>>2011/08/22, di akses Agustus 22 Agustus 2011 .docx

<https://www.google.com/amp/s/aceh.tribunnews.com/amp2019/05/27-lt3q-elmasudy>, di akses tanggal 14 Juni 2019

Repository.uin-alauddin.ac.id/4670, di akses tanggal 7 Januari 2019

Repository.uin-suska.ac.id/4585, di akses tanggal 10 Mei 2016

tarieclipse.wordpress.com/2013/05/04/kualitas-dan-manajemen-kualitas/, di akses tanggal 4 Mei 2013





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.2081/Un.08/FDK.I/PP.00.9/6/2019
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

20 Juni 2019

Kepada
Yth, 1. Lembaga Tahsin, Tahfidz, dan Tafsir Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy Banda Aceh

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Arfan / 150403080**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Dakwah
Alamat sekarang : Lr.Lam Ara Gampong Rukoh

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul " *Peran Lembaga Tahsin, Tahfidz, dan Tafsir qur'an (LT3Q) El-Mas'udy Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah di Kota Banda Aceh* "

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





**LEMBAGA TAH SIN-TAHFIDZ-TAFSIR AL-QUR'AN
(LT3Q) EL-MAS'UDY
KOTA BANDA ACEH**

Jalan Kasturi No. 38 (Samping Mtsn 1 Banda Aceh)

Kode pos : 23126

Nomor : 010/Sekr/Lt3q/VII/2019
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kuta Alam, 13 Juli 2019
Kepada
Yth. Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan UIN Ar-Raniry

Di -
Tempat

Sehubungan dengan permintaan izin Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Ar-Raniry tentang kegiatan penelitian berdasarkan surat Nomor B.2081/Un.08/FDK.I/PP.00.9/2019 tanggal 20 Juni 2019, maka dapat memberikan izin atas Nama : ARFAN Nim : 150403080 dengan judul skripsi "Peran Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir (LT3Q) El-Mas'udy dalam meningkatkan kualitas dakwah di Kota Banda Aceh", bertempat di Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh, selama 5 hari tanggal 17 sampai 21 Juni 2019 dengan catatan tidak melanggar aturan Hukum Negara dan adat serta Norma-norma Agama.

Demikian surat ini kami buat untuk dimaklumi dan diberikan kepada yang bersangkutan agar menjadi pedoman dan dipergunakan seperlunya.

Direktur LT3Q El-Mas'udy
Kota Banda Aceh

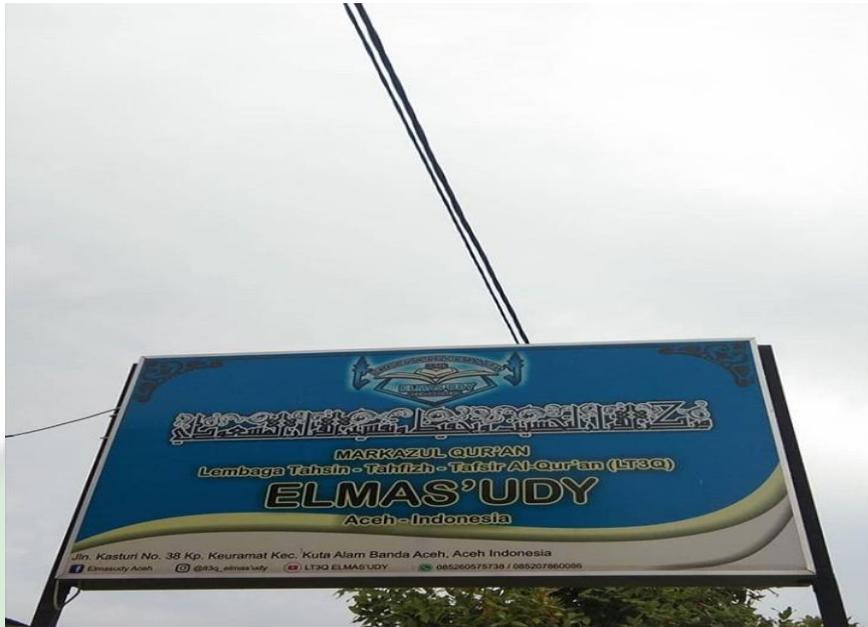



Irhamullah

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Sejarah Berdiri Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy?
2. Apa Visi dan Misi Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy?
3. Apa Tujuan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy?
4. Bagaimana Struktur dan tugas Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy?
5. Bagaimana Susunan Pengurus dan Tugasnya Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy?
6. Dimana Sumber Dana Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy?
7. Kapan Jadwal Program Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy?
8. Bagaimana Keterlibatan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dalam meningkatkan kualitas dakwah di Kota Banda Aceh?
9. Apa Strategi Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dalam meningkatkan kualitas dakwah di Kota Banda Aceh?
10. Apa saja Upaya Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dalam meningkatkan kualitas dakwah di Kota Banda Aceh?
11. Mengapa Pentingnya Al-Qur'an Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dalam meningkatkan kualitas dakwah di Kota Banda Aceh?
12. Apa Saja Faktor Peluang Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dalam meningkatkan kualitas dakwah di Kota Banda Aceh?
13. Apa Saja Faktor Tantangan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dalam meningkatkan kualitas dakwah di Kota Banda Aceh?
14. Mengapa Menggunakan dengan Dakwah Al-Qur'an Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dalam meningkatkan kualitas dakwah di Kota Banda Aceh?
15. Apa Saja Harapan Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy dalam meningkatkan kualitas dakwah di Kota Banda Aceh?

DOKUMENTASI



Ket. Gambar 1. Observasi Pamflet Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy, tanggal 16 Juni 2019



Ket. Gambar 2. Observasi Gedung Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an (LT3Q) El-Mas'udy, tanggal 16 Juni 2019



Ket. Gambar 3. Dzikir Bersama Jama'ah Arafah di Masjid Al-Hidayah
Gampong Peurada Kota Banda Aceh, tanggal 9 Juli 2019



Ket. Gambar 4. Wawancara dengan Ustadz Furqan (Guru Lembaga
Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an), tanggal 19 Juni 2019



Ket. Gambar 4 dan 5. Wawancara dengan Ustadz Irhamullah (Direktur Lembaga Tahsin-Tahfidz-Tafsir Al-Qur'an) El-Mas'udy, tanggal 20 Juni 2019

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Arfan
2. Tempat/Tgl. Lahir : Pulo Kruet, 8 November 1995 Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM : 150403080
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Gampong Makarti Jaya
 - a. Kecamatan : Darul Makmur
 - b. Kabupaten : Nagan Raya
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 085288929020

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : SDN UPT II Seuneuam
10. SMP/MTs : SMPN 4 Darul Makmur
11. SMA/MA : SMAN 2 Darul Makmur

Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : Ridwan
13. Nama Ibu : Hasanah
14. Pekerjaan Ayah : Tani
15. Pekerjaan Ibu : IRT

Banda Aceh, 11 Juli 2019
Peneliti,

Arfan